

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN DAN MOTIVASI SPIRITUAL
TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM
MEMBAYAR ZAKAT NON TUNAI MELALUI SIKAP PENGGUNAAN
(Studi Kasus di DT Peduli Priangan Timur)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Siliwangi



Oleh,

Rida Dwitresni

181002004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS SILIWANGI
2022 M/1444 H**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN DAN MOTIVASI SPIRITUAL
TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM
MEMBAYAR ZAKAT NON TUNAI MELALUI
SIKAP PENGGUNAAN
(Studi Kasus di DT Peduli Priangan Timur)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Siliwangi

Diajukan Oleh,

Rida Dwitresni
NPM.181002004

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hj. Heni Sukmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197709052021211003

Joni, SE.I., M.E.Sy
NIP. 198307312021211002

Disahkan Oleh,

Dekan
Fakultas Agama Islam,

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah,

Dr. Iwan Wisandani, S.E.I., M.Ag
NIP. 196910142021211002

Dr. Yusep Rafiqi, S.Ag., M.M
NIP. 197401032021211003

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Motivasi Spiritual Terhadap Perilaku Penggunaan Teknologi dalam Membayar Zakat Non Tunai Melalui Sikap Penggunaan (Studi Kasus di DT Peduli Priangan Timur)**” beserta isinya adalah karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung konsekuensi atau sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi ini.

Tasikmalaya, Juli 2022
Yang membuat pernyataan,

Rida Dwitresni
NPM.181002004

ABSTRAK

Rida Dwitresni. 2022. Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Motivasi Spiritual Terhadap Perilaku Penggunaan Teknologi dalam Membayar Zakat Non Tunai Melalui Sikap Penggunaan (Studi Kasus di DT Peduli Priangan Timur): Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi.

Zakat non tunai merupakan suatu alternatif dalam membayar zakat supaya lebih mudah dan cepat. Namun pada kenyataannya masih sedikitnya para donatur yang menggunakan pembayaran zakat melalui non tunai. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan lembaga mengenai pembayaran zakat melalui non tunai, sehingga memberikan pengaruh terhadap persepsi kegunaan, motivasi spiritual serta perilaku dalam menggunakan teknologi melalui sikap pengguna. Untuk mengetahui sejauh mana penerimaan donatur atau muzakki terhadap penggunaan teknologi, maka dilakukan analisis penerimaan dengan menggunakan kerangka TAM (*Technology Acceptance Model*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) menggunakan software SmartPLS 3.0. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini muzakki/donatur yang pernah membayar zakat non tunai di LAZ DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya yang berjumlah 250 orang dengan sampel 38 orang. Analisis data dan uji hipotesis yang digunakan yaitu *outer model* dan *inner model*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: 1) Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan teknologi nilai t statistik $3.493 > 1.96$ dan p value $0.001 < 0.05$. 2) Motivasi spiritual berpengaruh langsung terhadap sikap penggunaan teknologi nilai t statistik $3.064 > 1.96$ dan p value $0.002 < 0.05$. 3) Persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi nilai t statistik $0.601 < 1.963$ dan p value $0.548 > 0.05$. 4) Motivasi spiritual berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi nilai t statistik $2.046 > 1.96$ dan p value $0.041 < 0.05$. 5) Sikap penggunaan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi nilai t statistik $3.593 > 1.96$ dan p value $0.000 < 0.05$. 6) Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan melalui sikap penggunaan dengan t statistik $2.197 > 1.96$ dan p value $0.028 < 0.05$. 7) Motivasi spiritual berpengaruh terhadap perilaku penggunaan melalui sikap penggunaan dengan t statistik $2.608 > 1.96$ dan p value $0.009 < 0.05$.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sikap penggunaan (Z) mampu memediasi variabel persepsi kegunaan (X_1) dan Motivasi Spiritual (X_2) terhadap perilaku penggunaan (Y) maka hipotesis diterima.

Kata Kunci: Persepsi Kegunaan, Motivasi Spiritual, Sikap Penggunaan, Perilaku Penggunaan, Zakat Non Tunai.

ABSTRAK

Rida Dwitresni. 2022. *The Effect of Perceived Usefulness and Spiritual Motivation on the Behavior of using technology in paying non-cash zakat through use attitudes (Case Study at DT Cares for East Priangan): Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Religion, Siliwangi University.*

Non-cash zakat is an alternative in paying zakat to make it easier and faster. However, in reality, there are still very few donors who use non-cash payment of zakat. This is due to the lack of socialization carried out by institutions regarding payment of zakat through non-cash, thus influencing perceived usefulness, spiritual motivation and behaviour in using technology through user attitudes. To find out the extent to which donors or muzakki accept the use of technology, an acceptance analysis is carried out using the TAM (Technology Acceptance Model) Framework.

The method used in this research is the Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS) analysis method using Smart PLS 3.0 Software. Data collection techniques through questionnaires. The population in this study was the muzakki/ donors who had paid non-cash zakat at LAZ DT Peduli Priangan Timur, Tasikmalaya City, amounting to 250 people with a sample of 38 people. Data analysis and hypothesis testing used are outer model and inner model.

Based on the result of data analysis obtained: 1) perceived usefulness affects attitudes towards technology use, t -statistical value of $3.493 > 1.96$ and p value of $0.001 < 0.05$. 2) spiritual motivation has a direct effect on the attitude of using technology, the t -statistical value is $3.064 > 1.96$ and the p value is $0.002 < 0.05$. 3) perceived usefulness does not affect the behaviour of using technology, the t -statistical value is $0.601 < 1.96$ and the p -value is $0.548 > 0.05$. 4) spiritual motivation has an effect on the behaviour of using technology, the t -statistic value is $2.046 > 1.96$ and the p value is $0.041 < 0.05$. 5) the attitude of use affects the behaviour of using technology, the t -statistics value is $3.593 > 1.96$ and the p value is $0.000 < 0.05$. 6) perception of usefulness influences usage behaviour through usage attitudes with t statistic $2.197 > 1.96$ and p value $0.028 < 0.05$. 7) spiritual motivation has an effect on usage behaviour through usage attitudes with t statistic $2.608 > 1.96$ and p value $0.009 < 0.05$.

The conclusion from the results of this study is that the attitude of use (Z) is able to mediate the variables of perceived usefulness (X1) and Spiritual Motivation (X2) on usage behaviour (y), so the hypothesis is accepted.

Keywords: *Perceived Usefulness, Spiritual Motivation, Usage Attitude, Usage Behaviour, Non-cash Zakat.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

| No | Huruf Arab | Nama Huruf | Huruf Latin | No | Huruf Arab | Nama Huruf | Huruf Latin |
|----|------------|------------|-------------|----|------------|--------------|-------------|
| 1 | ا | Alif | - | 17 | ظ | Zha' | Zh |
| 2 | ب | Ba' | B | 18 | ع | 'Ain | ' |
| 3 | ت | Ta' | T | 19 | غ | Ghin | Gh |
| 4 | ث | Tsa | Ts | 20 | ف | Fa' | F |
| 5 | ج | Jim | J | 21 | ق | Qaf | Q |
| 6 | ح | Ha' | H | 22 | ك | Kaf | K |
| 7 | خ | Kha' | Kh | 23 | ل | Lam | L |
| 8 | د | Dal | D | 24 | م | Mim | M |
| 9 | ذ | Dzal | Dz | 25 | ن | Nun | N |
| 10 | ر | Ra' | R | 26 | و | Waw | W |
| 11 | ز | Zay | Z | 27 | ه | Ha' | H |
| 12 | س | Sin | S | 28 | لا | Lam alif | La |
| 13 | ش | Syin | Sy | 29 | ء | Hamzah | - |
| 14 | ص | Shad | Sh | 30 | ي | Ya' | Y |
| 15 | ض | Dhad | Dh | 31 | ة | Ta' marbutah | Ṭ |
| 16 | ط | Tha' | Th | 32 | - | - | - |

B. Vokal Pendek

| | | |
|-------|-------|-------|
| ا = a | ي = i | و = u |
|-------|-------|-------|

C. Vokal Panjang

| | | |
|-------|--------|--------|
| ا = â | اي = î | أو = û |
|-------|--------|--------|

D. Diftong

| | |
|---------|---------|
| أي = ay | أو = aw |
|---------|---------|

E. Pembaruan

| | |
|--------------|--------------|
| ال = al | وال = wa al |
| ال-ق = al-qo | ال-ش = al-sy |

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa keberkahan ilmu pengetahuan bagi umatnya. Tiada kata yang pantas terucap selain syukur kepada Allah swt atas terselesaikannya Skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Motivasi Spiritual Terhadap Perilaku Penggunaan Teknologi dalam Membayar Zakat Non Tunai Melalui Sikap Penggunaan (Studi Kasus di DT Peduli Priangan Timur)”** dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penyusunan Skripsi ini masih memerlukan banyak perbaikan. Oleh karena itu penulis menerima terbuka dan senang hati terhadap kritik dan saran membangun yang menuju kepada perbaikan yang lebih baik dan berguna bagi kita semua.

Penelitian ini tidak mungkin berjalan lancar tanpa adanya berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril maupun material. Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tersayang, Bapak Lukmanul Hakim, S.Ag dan Ibu Enung Nurjanah yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Serta penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Nundang Busaeri, M.T. selaku Rektor Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
2. Dr. Iwan Wisandani, S.E.I., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Dr. Yusep Rafiki., S.Ag., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam.
4. Hj. Heni Sukmawati., S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Joni., S.E.I., M.E..Sy selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya.
6. Biki Zulfikri Rahmat., S.Sos.I, M.E.Sy. selaku dosen perwalian kelas A Angkatan 2018 Prodi Ekonomi Syariah
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam yang telah ikut memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Tenaga kependidikan Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi yang membantu dalam hal administrasi serta telah membantu juga memperlancar penyelesaian skripsi ini.
9. Pimpinan beserta seluruh pegawai Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Para donatur LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Priangan Timur yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Suami tersayang Hendra Permana yang selalu memberikan doa dan dukungan serta semangat kepada penulis.

12. Seluruh sahabat seperjuangan mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2018, rekan-rekan EKSYAR 18 A yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, baik langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah swt selalu memberikan perlindungan dan membalas atas amal serta kebaikan mereka semua, Aamiin.

Tasikmalaya, Juli 2022

Rida Dwitresni

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| LEMBAR PERNYATAAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| BAB II KERANGKA TEORITIS | 10 |
| A. Tinjauan Pustaka | 10 |
| 1. <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) | 10 |
| 2. Persepsi Kegunaan | 12 |
| 3. Motivasi Spiritual | 14 |
| 4. Sikap Penggunaan | 21 |
| 5. Perilaku Penggunaan | 23 |
| B. Penelitian Terdahulu | 25 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 27 |
| D. Hipotesis | 31 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 34 |
| A. Metode Penelitian..... | 34 |

| | |
|--|-----------|
| B. Operasional Variabel | 34 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 40 |
| 1. Populasi | 40 |
| 2. Sampel..... | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| E. Instrumen Penelitian | 43 |
| F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis..... | 45 |
| 1. Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)..... | 45 |
| 2. Uji Hipotesis..... | 50 |
| G. Tempat dan Jadwal Penelitian | 51 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 51 |
| 2. Jadwal Penelitian..... | 51 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN | 52 |
| A. Profil Lokasi Penelitian..... | 52 |
| B. Deskripsi Identitas Responden..... | 59 |
| C. Hasil Penelitian | 62 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 84 |
| A. Simpulan | 84 |
| B. Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 87 |
| LAMPIRAN..... | 90 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Operasional Variabel Persepsi Kegunaan..... | 36 |
| Tabel 3.2 Operasional Variabel Motivasi Spiritual | 37 |
| Tabel 3.3 Operasional Variabel Perilaku Penggunaan..... | 38 |
| Tabel 3.4 Operasional Variabel Sikap Penggunaan..... | 39 |
| Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 44 |
| Tabel 3.6 Notasi, Nilai atau Predikat Masing-Masing Pilihan untuk Pertanyaan | 45 |
| Tabel 3.7 Jadwal Penelitian | 51 |
| Tabel 4.1 Deskripsi Jenis Kelamin Responden..... | 59 |
| Tabel 4.2 Deskripsi Usia Responden | 60 |
| Tabel 4.3 Deskripsi Alamat Responden..... | 60 |
| Tabel 4.4 Layanan Yang Digunakan Responden..... | 61 |
| Tabel 4.5 Nilai Loading Factor | 63 |
| Tabel 4.6 Nilai Loading Factor | 65 |
| Tabel 4.7 Nilai Average Variance Extracted (AVE) | 65 |
| Tabel 4.8 Fornell Larcker Criterion | 66 |
| Tabel 4.9 Nilai Cross Loading | 67 |
| Tabel 4.10 Uji Reliabilitas | 68 |
| Tabel 4.11 Uji R Square..... | 69 |
| Tabel 4.12 Uji f square..... | 70 |
| Tabel 4.13 Hasil Path Coefficient | 73 |
| Tabel 4.14 Specific Indirect Effects..... | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Penghimpunan ZIS di DT Peduli Priangan Timur..... | 4 |
| Gambar 2.1 Technology Acceptance Model (TAM)..... | 11 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 31 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi DT Peduli Priangan Timur..... | 54 |
| Gambar 4.2 Logo DT Peduli..... | 55 |
| Gambar 4.3 Hasil output Model Penelitian SEM-PLS | 72 |
| Gambar 4.4 Output Uji Bootstrapping..... | 73 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi zakat di Indonesia sangat besar. Berdasarkan Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ), per tahun 2019, potensi zakat di Indonesia tercatat senilai Rp. 233,8 triliun atau setara dengan 1,72% dari PDB Tahun 2018 yang senilai 13.588,8 triliun (Puskas BAZNAS, 2019). Tahun 2019, zakat perusahaan memiliki potensi sebesar Rp. 6,71 triliun. Adapun kemudian di tahun 2020, potensi zakat perusahaan mencapai angka Rp. 144,5 triliun. Dengan kata lain, potensi zakat di Indonesia pada Tahun 2020 adalah Rp. 327,6 triliun. (Puskas BAZNAS, 2020).¹

Berdasarkan potensi zakat yang sangat besar tetapi dalam penghimpunan ZIS masih sedikit, maka salah satu strategi dalam menghimpun dana ZIS yaitu kegiatan *fundraising*. *Fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau institusi (lembaga) agar menyalurkan dana kepada sebuah organisasi atau lembaga. Makna ‘mempengaruhi’ memiliki beberapa arti, diantaranya adalah memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-imingi, dan termasuk juga penguatan *stressing*, jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan. Inti dari sebuah *fundraising* adalah menawarkan program unggulan, bukan meminta sumbangan dana.²

¹ Puskas BAZNAS, 2021 *Outlook Zakat Indonesia 2021* , Jakarta : BAZNAS

² Muhsin Kalida, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat* (Yogyakarta : Aswaja, 2012), hlm. 13

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menyatakan bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat islam yang mampu dan sesuai dengan syariat islam; bahwa zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat; bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam.³

Dalam kegiatan menghimpun dan mengelola dana ZIS, pemerintah membentuk institusi yang mengelola zakat yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). BAZNAS merupakan Lembaga pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri yang bertugas mengelola zakat secara nasional. BAZNAS dalam mengelola zakat dibantu oleh LAZ (Lembaga Amil Zakat). LAZ merupakan Lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang dibina dan dikukuhkan oleh pemerintah.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat dan menyebabkan kehidupan sosial ekonomi yang lebih produktif, efektif dan efisien. Perkembangan teknologi ini dimanfaatkan oleh banyak Lembaga amil zakat untuk menghimpun dana zakat salah satunya dimanfaatkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli Kota Tasikmalaya dengan menggunakan website sebagai sistem informasi yang memanfaatkan internet sebagai medianya.

³ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Hasil penghimpunan dana ZISWAF tersebut digulirkan kepada penerima manfaat dalam bentuk program pelayanan dan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan. Prioritas utama saat ini adalah meningkatkan kekuatan ekonomi bagi masyarakat sehingga dapat mewujudkan kemandirian masyarakat secara bersama-sama. Didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar pada tanggal 16 Juni 1999 sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhid dan bertekad untuk menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang amanah, profesional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata.⁴

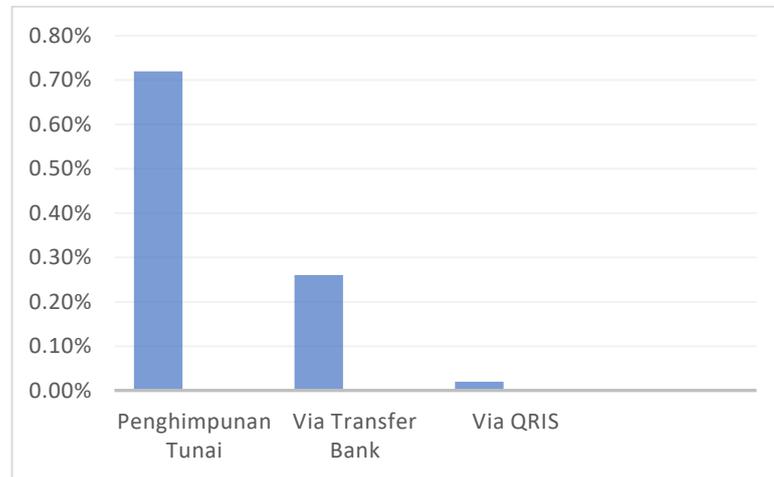
Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli dalam menghimpun dana secara non tunai, memiliki layanan donasi online DT Peduli, dengan adanya layanan ini akan memudahkan untuk berdonasi melalui website. layanan yang tersedia di website yaitu berupa Transfer Bank, Virtual Account, E-Walet, Scan QR via E-Walet, Gerai/Minimarket, Kartu Debit/Kredit (3DS) dan Paypal/ Kartu Kredit via paypal. Maka dengan adanya layanan donasi online ini akan memudahkan para muzakki dan donator.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hanifah selaku ketua divisi penghimpunan, disebutkan bahwa jumlah muzakki yang melakukan pembayaran melalui non tunai pada tahun 2021 sebanyak 250 orang.⁵

⁴Dtpeduli.org, *Profil Lembaga*, diakses melalui: <https://www.dtpeduli.org/profil-lembaga> di akses pada 07 September 2021.

⁵ Wawancara dengan ibu Hanifah selaku divisi *Fundraising* di Dt Peduli Priangan Timur, Selasa, 25 Januari 2022.

Penghimpunan ZIS di DT Peduli Priangan Timur bisa terlihat pada data di bawah ini



**Gambar 1.1 Penghimpunan ZIS di DT Peduli Priangan Timur
Tahun 2020**

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa penerimaan ZIS pada tahun 2020 sebanyak Rp. 5,2 M, lalu presentase penghimpunan dana ZIS secara non tunai sebanyak 28%, dimana penghimpunan via Transfer Bank sebanyak 26%, penghimpunan via QRIS sebanyak 2% dan persentase penghimpunan secara tunai sebanyak 72%.

Penghimpunan ZIS melalui non tunai lebih sedikit dibandingkan dengan penghimpunan ZIS secara tunai. Seharusnya penghimpunan ZIS lebih besar apalagi dimasa pandemik karena adanya pemberlakuan PPKM, akad yang dilakukan ketika seseorang membayar zakat melalui transfer bank maupun dengan QRIS yaitu dengan akad melalui Whatsapp. Adapun hambatan yang dirasakan oleh pihak dt peduli ketika adanya penghimpunan dana zakat melalui

media transfer bank maupun QRIS yaitu data yang diberikan oleh donatur kurang lengkap.⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor dari penerimaan pengguna mengenai membayar zakat non tunai di Dt Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya dapat diukur dengan salah satu pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model penerimaan individu terhadap teknologi yang baru. Dalam *Teknologi Acceptance Model*, kemudahan penggunaan dan manfaat dipercaya membentuk sikap yang pada akhirnya menjadi keputusan perilaku untuk menggunakannya. Alat tersebut dapat berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan.⁷

Kecanggihan dan kemodernan teknologi saat ini jika saja dimanfaatkan dengan baik dan maksimal maka pasti akan menghasilkan manfaat yang benar-benar menghasilkan, maka ketika seseorang akan membayar Zakat, Infak dan Sedekah dengan non tunai bisa dilakukan dari rumah melalui transfer bank, E-Walet dan sebagainya.

⁶ Wawancara dengan ibu Hanifah selaku divisi *Fundraising* di Dt Peduli Priatim Kota Tasikmalaya, Rabu, 22 September 2021, Pukul 09.45.

⁷ Afiful Ichwan, Ruslan Abdul Ghofur, *Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Fintech Gopay*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2020, hlm. 131. Diakses dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/1011/622>. tanggal 25 September 2021.

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikenalkan oleh Davis pada tahun 1986, model ini menjelaskan tentang penerimaan sistem teknologi informasi yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan suatu sistem teknologi.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Adhiputra yang menyatakan bahwa Model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi seseorang akan menentukan sikapnya dalam menggunakan teknologi. Model ini secara jelas menggambarkan bahwa diterimanya penggunaan sebuah teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan.⁹

Selain itu, motivasi spiritual berperan dalam menentukan perilaku seseorang menggunakan teknologi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Heni Sukmawati dkk, yang menyatakan bahwa terdapat motivasi spiritual nasabah pengguna layanan karena terdapat dorongan dalam diri nasabah bahwa melakukan transaksi keuangan melalui mobile banking tidak melanggar aturan Syariah dan dapat mencapai maslahat atau kesejahteraan diri.¹⁰

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Kegunaan dan

⁸ Heni Sukmawati, dkk, *Penerimaan dan Penggunaan Layanan Mobile Banking Perbankan Syariah: Ekstensi Technology Acceptance Model*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2021, hlm. 1856, diakses dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id> pada tanggal 28 November 2021.

⁹ Adhiputra, M.W, *Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking*, Jurnal Bisnis dan Komunikasi, 2015, hlm. 52-64.

¹⁰ Heni Sukmawati, dkk. *Penerimaan dan Penggunaan Layanan Mobile Banking Perbankan Syariah: Ekstensi Technology Acceptance Model*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2021, hlm. 1856, diakses dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id> pada tanggal 27 Januari 2022.

Motivasi Spiritual Terhadap Perilaku Penggunaan Teknologi dalam Membayar Zakat Non Tunai Melalui Sikap Penggunaan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi spiritual terhadap sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap perilaku penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan Timur?
4. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi spiritual terhadap perilaku penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan Timur?
5. Apakah terdapat pengaruh antara sikap penggunaan terhadap perilaku penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan Timur?
6. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap perilaku penggunaan teknologi melalui sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan Timur?

7. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi spiritual terhadap perilaku penggunaan teknologi melalui sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Mengetahui pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan Timur.
2. Mengetahui pengaruh antara motivasi spiritual terhadap sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan Timur.
3. Mengetahui pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap perilaku penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan Timur.
4. Mengetahui pengaruh antara motivasi spiritual terhadap perilaku penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan Timur.
5. Mengetahui pengaruh antara sikap penggunaan terhadap perilaku penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan Timur.
6. Mengetahui pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap perilaku penggunaan teknologi melalui sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan Timur.

7. Mengetahui pengaruh antara motivasi spiritual terhadap perilaku penggunaan teknologi melalui sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai di DT Peduli Priangan Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran terutama pada wawasan dan pengetahuan mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademisi, dapat menambah pengetahuan dalam penerimaan dan penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai sehingga dapat diimplementasikan dan dikembangkan dari ilmu yang didapat selama perkuliahan.
- b. Bagi Praktisi, menjadi bahan evaluasi terhadap penerimaan zakat melalui non tunai. Diharapkan pula seiring dengan berkembangnya teknologi informasi akan meningkatkan penghimpunan zakat melalui non tunai.
- c. Bagi masyarakat umum, menjadi sarana edukasi dalam hal penerimaan dan penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai sehingga masyarakat bisa berkontribusi lebih dalam meningkatkan kesejahteraan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Model TAM ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM mendefinisikan terdapat dua faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi akan manfaat teknologi. TAM dibuat khusus untuk permodelan adopsi pengguna sistem informasi.¹¹

Menurut Jogiyanto, terdapat lima konstruksi TAM, kelima konstruksi ini adalah sebagai berikut :

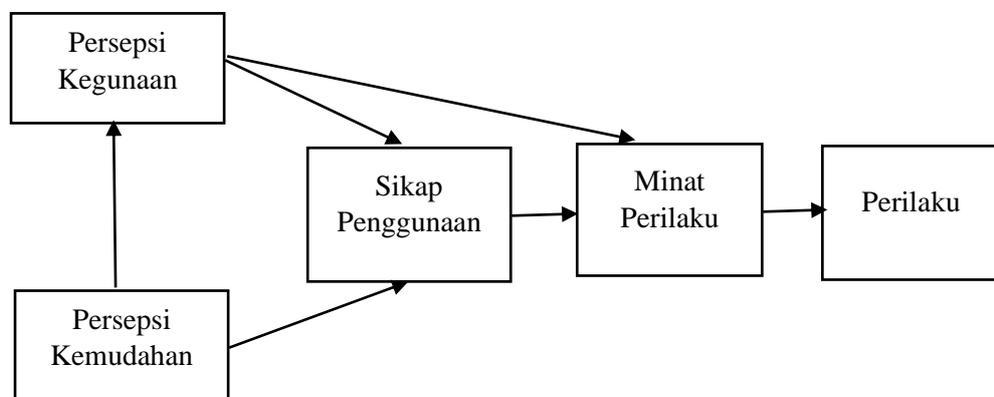
- 1) Kegunaan persepsi (*perceived usefulness*),
- 2) Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*),
- 3) Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) atau sikap menggunakan teknologi (*attitude toward using technology*)
- 4) Niat perilaku menggunakan teknologi (*behavioural intention to use*)
- 5) Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology usage*).

¹¹ Jogiyanto H. M, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2007). hlm, 111

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat perilaku (*Behavioral Intention*). Pemakaian teknologi akan mempunyai niat menggunakan teknologi jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan.¹²

Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) mempengaruhi kegunaan persepsian (*perceived usefulness*). Pemakaian sistem akan menggunakan sistem jika pertama merasa sistem tersebut mudah digunakan.

Berikut model dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM):



Gambar 2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Karena TAM dimaksudkan untuk penggunaan teknologi, maka perilaku (behavior) di TAM dimaksudkan sebagai perilaku menggunakan

¹² *Ibid*, hlm. 112

teknologi. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model yang digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi.

2. Persepsi Kegunaan

Menurut Davis yang dikutip oleh jogiyanto kegunaan persepsi (*perceived usefulness*) didefinisikan seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (*the degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job*).¹³

Sedangkan menurut jogiyanto kegunaan persepsi (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (*as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance*).¹⁴

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa kegunaan persepsi merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

¹³ *Ibid*, hlm. 317

¹⁴ *Ibid*, hlm. 114

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk kegunaan persepsi (*perceived usefulness*) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi seperti penelitian yang dilakukan oleh Davis. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap (*attitude*), minat (*behavioural intention*), dan perilaku (*behaviour*) di dalam menggunakan teknologi dibanding dengan konstruk yang lainnya.¹⁵

Davis memberikan beberapa indikator kemanfaatan penggunaan sistem informasi yang dikutip oleh Jogiyanto meliputi:¹⁶

1) *Makes job easier* (mempermudah pekerjaan)

Salah satu tujuan pemanfaatan sistem baru adalah untuk mempermudah pekerjaan. Jika dengan sistem baru justru mempersulit pekerjaan dapat dikatakan bahwa sistem yang digunakan tidak berguna.

2) *Increase productivity* (Menambah produktifitas)

Pemanfaatan sistem baru diharapkan dapat meningkatkan produktifitas pengguna.

3) *Enhance effectiveness* (Mempertinggi efektifitas)

Efektifitas kerja harus semakin meningkat seiring dengan penerapan sistem.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 114

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 148

4) *Useful* (Berguna)

Pengguna merasa terbantu dengan adanya suatu sistem akan menilai bahwa sistem yang digunakannya secara umum bermanfaat.

5) *Work more quickly* (Bekerja lebih cepat)

Suatu sistem baru dianggap bermanfaat apabila dapat memangkas waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

6) *Job performance* (Kinerja kerja)

Sistem baru dapat dikatakan bermanfaat apabila dapat meningkatkan performa penggunanya. Pengguna harus dapat memberikan kualitas pekerjaan yang lebih bagus.

3. Motivasi Spiritual

a. Pengertian Motivasi Spiritual

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁷ Sedangkan spiritual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).¹⁸

Motivasi berasal dari Bahasa latin “*movere*” yang artinya dorongan atau menggerakkan. Motivasi ini sangat penting bagi pemasar/produsen karena motivasi adalah dorongan yang

¹⁷ KBBI daring, Definisi *Motivasi*, diakses dari kbbi.kemdikbud.go.id pada tanggal 04 November 2021 pukul 7:49

¹⁸ KBBI daring, Definisi *Spiritual*, diakses dari kbbi.kemdikbud.go.id pada 04 November 2021 pukul 7:57

menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia. Motivasi ini semakin penting agar konsumen mendapatkan tujuan yang diinginkannya secara optimum.¹⁹ Motivasi spiritual yang dikemukakan oleh Baharuddin bahwa motivasi spiritual merupakan motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat spiritual, seperti aktualisasi diri dan agama.²⁰ Dimensi aktualisasi diri didasarkan pada penelitian Maslow yaitu untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan dimensi agama didasarkan pada konsep aqidah, ibadah dan muamalah. Seseorang yang mempunyai motivasi spiritual, maka dirinya akan semakin baik berpersepsi dan bersikap. Artinya semakin tinggi motivasi seseorang, maka akan semakin tinggi pula nilai dirinya dalam melakukan sesuatu dalam kehidupannya.²¹

Konsep Motivasi menurut Anita Rahmawaty dalam bukunya mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan. Dorongan itu dapat bersifat psikis, yang muncul sebagai akibat dari adanya kebutuhan, pengetahuan dan cita-cita dalam diri seseorang. Dorongan yang diakibatkan oleh kebutuhan itu dapat berbentuk fisik, psikis, bahkan spiritual. Kebutuhan-kebutuhan ini memerlukan pemuasan. Dalam rangka pemuasan kebutuhan itu, maka manusia bertingkah laku.

¹⁹ Anita Rahmawaty, *Spiritual Motivation on Syariah Marketing Cara Jitu Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank Syariah*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2016), hlm. 4

²⁰ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam: Studi tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an*, cet ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 251

²¹ Alfiah Laila Afiyatin dan Cut Irda Puspitasari, *Public Motivation: Motivasi Spiritual Gaya Baru (Studi Deskriptif pada Motivator Muda Reno di Lembaga Internusa)*, Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 26 No. 1 Januari-Juni 2020, hlm. 150-169, diakses melalui <https://jurnal.ar-raniry.ac.id> pada tanggal 25 juni 2022.

Kebutuhan dasar manusia dapat disusun berdasarkan susunan dimensi jiwa manusia yang memiliki sifat dan kebutuhan dasar.²²

b. Aspek-Aspek Motivasi Spiritual

Menurut Anshari, motivasi spiritual seorang muslim terbagi menjadi tiga yaitu:²³

1) Motivasi Aqidah

Motivasi Aqidah ini menunjuk pada seberapa besar tingkat keyakinan muslim terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Isi dimensi keimanan mencakup iman kepada Allah, para Malaikat, Rasul-Rasul, kitab Allah, surga dan neraka serta *qadha* dan *qadar*.

2) Motivasi Ibadah

Motivasi Ibadah merupakan tata aturan illahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba Allah dengan tuhanNya yang tata caranya ditentukan secara rinci dalam Al-qur'an dan Sunnah Rasul.

3) Motivasi Muamalah

Motivasi Muamalah berarti mengatur kebutuhan manusia seperti: kebutuhan primer (kebutuhan pokok), sekunder (kesenangan) dengan kewajiban untuk dapat meningkatkan kinerja dan kebutuhan primer (kemewahan) yang dilarang oleh islam. Oleh

²² Anita Rahmawaty, *Spiritual Motivation on Syariah Marketing Cara Jitu Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank Syariah, ...*, hlm. 20

²³Muafi, "Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religius, Studi Empiris: di Kawasan Rungkut Surabaya". *Jurnal Siasat Bisnis*, No. 8. Vol.1.(2003). Hlm.6.

karenanya manusia diharapkan dapat bekerja dan memproduksi sebagai bagian dari muamalah menuju tercapainya *rahmatan lil alamin*.

c. Karakteristik Motivasi Spiritual

1) Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam “*Need Hierarchy Theory*” Maslow. Maslow berpendapat bahwa manusia selalu dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar (*basic needs*) yang tersusun dalam suatu hierarki. Kebutuhan dasar itu terdiri dari lima jenjang, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk menjadikan diri sendiri sebagai orang yang terbaik dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan, keahlian dan potensi. Kebutuhan ini hadir dan termotivasi setelah kebutuhan-kebutuhan dasar sebelumnya telah terpenuhi.²⁴

Motivasi orang yang mengaktualisasikan diri merupakan motivasi untuk tumbuh atau metamotivasi dan bukan mengusahakan pemuasan kebutuhan-kebutuhan pokok saja. Mereka berkepribadian, berkembang, tumbuh dan menjadi dewasa, bukan

²⁴ Anita Rahmawaty, *Spiritual Motivation on Syariah Marketing Cara Jitu Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank Syariah*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2016), hlm. 24

untuk suatu tujuan seperti meningkatkan status sosial, melainkan untuk mengungkapkan dan mengembangkan potensi.

2) Kebutuhan Agama

Tingkatan kebutuhan tertinggi dan terakhir, yaitu kebutuhan kepada agama. Kebutuhan ini merupakan implementasi dari sifat quds (suci) yang bersumber dari dimensi al-fitrah. Agama merupakan suatu sistem hidup yang komprehensif dan mencakup seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (mu'amalah).²⁵

Adapun karakteristik dari kebutuhan agama adalah sebagai berikut:

a) Niat ibadah

Motivasi merupakan kunci utama dalam melahirkan perbuatan atau perilaku manusia. Dalam konsep islam, peranan motivasi ini disebut dengan niat dan ibadah. Niat merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal, sedangkan ibadah adalah tujuan manusia berbuat atau beramal. Perilaku manusia yang didasari dengan niat beribadah kepada Allah swt merupakan salah satu karakteristik penting dari motivasi agama yang dirumuskan dari penjabaran aqidah yang dilandasi oleh nilai tauhid.²⁶

²⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.3

²⁶ Anita Rahmawaty, *Spiritual Motivation on Syariah*,,,,,, hlm. 29

b) Ibadah sebagai tujuan dalam berperilaku

Beribadah merupakan salah satu tugas manusia. Tugas beribadah ini berhubungan erat dengan tugas sebagai khalifah. Ibadah sebagai implementasi ketundukan dan kepatuhan kepada Allah, sedangkan khalifah sebagai implementasi kekuasaan yang bertanggung jawab dan pengelolaan yang ramah lingkungan.²⁷ Ibadah merupakan tujuan manusia dalam berbuat atau berperilaku, baik dalam perbuatan yang bertujuan untuk kepentingan akhirat maupun perbuatan atau aktivitas yang bersifat duniawi sehingga ibadah merupakan salah satu karakteristik penting dari motivasi agama.

c) Melakukan aktivitas sesuai dengan ajaran islam

Dalam melakukan suatu aktivitas, baik aktivitas yang bersifat ukhrowi, seperti shalat, puasa, zakat dan amal saleh lainnya maupun aktivitas yang bersifat duniawi, seperti jual beli, sewa-menyewa, dan lain-lain harus dilakukan sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai dalam Islam. Islam telah mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar. Ukuran baik buruk kehidupan manusia sesungguhnya diukur dari sejauh mana seorang manusia berpegang teguh kepada kebenaran. Seorang muslim yakin bahwa Islam adalah satu-satunya agama

²⁷ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam : Studi tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an*, cet ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 248

yang diridhai Allah. Islam telah mencakup seluruh ajaran kehidupan secara komprehensif. Maka setiap perbuatan manusia, baik ibadah maupun mu'amalah yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam merupakan salah satu karakteristik dari motivasi agama yang dirumuskan dari penjabaran konsep syari'ah (ibadah dan mu'amalah).²⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan suatu aktivitas baik aktivitas ukhrawi maupun aktivitas duniawi seperti ibadah dan mu'amalah harus dilakukan berdasarkan syari'at Islam.

d) Memperoleh kesejahteraan di Dunia dan Akhirat (*falah*)

Pada dasarnya setiap manusia selalu menginginkan kehidupannya di dunia dalam keadaan Bahagia, baik secara material maupun spiritual. Kabahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Islam mendefinisikan kesejahteraan di dunia dan akhirat dengan istilah "*falah*" yaitu kesejahteraan holistik dan seimbang antara dimensi material-spiritual, individual-sosial dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Maka manusia harus menyeimbangkan terpenuhinya

²⁸ Anita Rahmawaty, *Spiritual Motivation on Syariah Marketing Cara Jitu Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank Syariah*, (Yogyakarta: IDEA Press,2016), hlm. 30-31

kebutuhan material dan spiritual agar dapat mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat.²⁹

- e) Mempertimbangkan aspek masalah dalam mengkonsumsi barang atau jasa

Sebagaimana dikemukakan diatas bahwa pada dasarnya perilaku manusia bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan di dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan kesejahteraan di dunia dan akhirat, maka manusia selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan-kebutuhannya. Tercukupinya kebutuhan manusia akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu aktivitas mu'amalah, seorang konsumen muslim cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum, bukan mendapatkan *utility*.³⁰

4. Sikap Penggunaan

Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap (*attitude*) menurut Fishbein dan Ajzen dalam buku Jogiyanto adalah sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala

²⁹ *Ibid.*, hlm. 31

³⁰ *Ibid.*, hlm. 31.

evaluative dua kutub, misalnya baik atau jelek; setuju atau menolak, dan lainnya.³¹

Sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) di definisikan oleh Davis et al. (1989) dalam buku Jogiyanto TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (*an individuals positive or negative feelings about performing the target behaviour*).³²

Sikap didefinisikan sebagai suatu penilaian seseorang terhadap suka atau tidak suka, perasaan emosional dimana tindakan lebih cenderung pada objek atau ide. Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas.³³

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) ini berpengaruh secara positif ke niat perilaku (*behavioural intention*). Akan tetapi beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) ini tidak mempunyai pengaruh signifikan ke niat perilaku (*behavioural intention*).³⁴

³¹ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperlakuan, ...*, hlm. 36

³² *Ibid.*, hlm. 116

³³ Zahriya Nurul Aini, Sri Budi Cantika Yuli, dan Rahman Hakim, "Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Melalui Transaksi Non-Tunai di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Surabaya", *IQTISHODIA, Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 1, Maret 2018. Diakses dari <http://www.ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/163/161>. tanggal 03 Januari 2022. hlm. 52

³⁴ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperlakuan, ...*, hlm. 116

5. Perilaku Penggunaan

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³⁵

Perilaku (*behavior*) adalah tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku (*behavior*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual usage*) dari teknologi informasi.³⁶

Karena penggunaan sesungguhnya tidak dapat di observasi oleh peneliti yang menggunakan daftar pernyataan, maka penggunaan sesungguhnya ini banyak diganti dengan nama pemakaian persepsian (*perceived usage*). Davis (1989) menggunakan pengukuran pemakaian sesungguhnya (*actual usage*), dan Igrabria et al. (1995) menggunakan pengukuran pemakaian persepsian (*perceived usage*) yang diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan frekuensi penggunaannya. Szajna (1994) menyarankan pengguna menggunakan dilaporkan-sendiri (*self-reported usage*) sebagai pengganti penggunaan sesungguhnya (*actual usage*).³⁷

Penerimaan penggunaan terhadap sistem informasi dapat didefinisikan sebagai niat yang nampak dalam kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut di sebuah Lembaga.

³⁵ KBBI daring, Definisi *Perilaku*, diakses dari kbbi.kemdikbud.go.id tanggal 04 November 2021, pukul 7:54.

³⁶ Jogiyanto, *Sistem Informasi...*, hlm. 117

³⁷ *Ibid.* hlm. 117.

Kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan, dan pendayagunaan informasi dalam volume yang besar secara cepat dan akurat. Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah.³⁸ Teknologi menurut Jones (2010:262), teknologi merupakan kombinasi keahlian, ilmu, kemampuan, teknik, material, mesin, komputer dan peralatan lain yang digunakan untuk merubah bahan mentah menjadi barang dan jasa yang bermanfaat. Dalam hal ini, teknologi merupakan kombinasi dari segala hal yang disebutkan di atas yang mampu memberikan pengaruh yang baik ataupun buruk tergantung dari bagaimana pemanfaatan teknologi tersebut.³⁹

Terdapat dua konstruk utama yang dapat mempengaruhi setiap perilaku pengguna sistem informasi yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Kedua variabel tersebut dapat menjelaskan aspek perilaku pengguna maka dengan melihat kemudahan dan manfaat penggunaan dapat dijadikan alasan bagi seseorang dalam berperilaku.⁴⁰

³⁸ Agus Irawan, *Teknologi Tepat Guna Industri Pedesaan*, (Solo: CV Aneka, 2000), hlm. 10.

³⁹ Deddy Mulyadi, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan* (Konsep dan Aplikasi Administrasi, Manajemen & Organisasi Modern), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 301.

⁴⁰ Heni Sukmawati, dkk, *Penerimaan dan Penggunaan Layanan Mobile Banking Perbankan Syariah: Ekstensi Technology Acceptance Model*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2021, hlm. 1856, diakses dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id> pada tanggal 28 November 2021, pukul 09.04.

Perilaku membayar zakat adalah cara muzakki dalam melakukan kewajiban atas harta yang ada pada dirinya guna menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim.⁴¹

Pembayaran zakat non tunai biasanya dilakukan melalui transfer bank maupun melalui scan QRIS yang sudah tersedia di setiap Lembaga pengelola zakat, baik Lembaga yang dibentuk oleh pemerintah seperti BAZNAS maupun Lembaga yang dibentuk oleh masyarakat seperti LAZ.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Skripsi Dina Siti Anggraeni Tahun 2018 dengan Judul “Peran Media Terhadap Strategi Fundraising Via Online di LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang”. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa dengan adanya strategi via online dalam menghimpun dana zis, maka adanya kenaikan dalam penghimpunan di Laz ini. Metode fundraising via online mempermudah para muzakki dan donator dalam mengeluarkan zakat, infak dan sedekah dimanapun berada dan kapanpun ingin mengeluarkannya. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).⁴²

⁴¹ Zahriya Nurul Aini, Sri Budi Cantika Yuli, dan Rahman Hakim, *Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Melalui Transaksi Non-Tunai di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Surabaya*, IQTISHODIA, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 1, Maret 2018. Diakses dari <http://www.ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/163/161>. tanggal 03 Januari 2022.

⁴²Dina Siti Anggraeni, “Peran Media Terhadap Strategi Fundraising Via Online di LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang”, Skripsi, 2018, diakses dari <http://eprints.walisongo.ac.id> pada 30 Nov 2021, pukul 10.13.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Afiful Ichwan dan Ruslan Abdul Ghofur, yang mengemukakan bahwa *Technology Acceptance Model* (persepsi manfaat dan persepsi kemudahan) mempengaruhi keputusan muzakki dalam membayar zakat melalui *Fintech Gopay* selain itu, variabel persepsi manfaat dapat mempengaruhi persepsi kemudahan muzakki membayar zakat melalui *Fintech Gopay*.⁴³
3. Hasil penelitian yang di kemukakan oleh Heni sukmawati, Joni, Ari Farizal Rasyid dan Mega Rachma Kurniaputri, yang mengemukakan bahwa nasabah bank Syariah di Indonesia sebagai pengguna *mobile banking* telah memiliki kepercayaan yang tinggi sehingga nasabah dapat menerima dan menggunakan layanan *mobile banking*. Hasil temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa nasabah bank umum syariah dalam menerima dan menggunakan sebuah sistem dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap, dan intensi perilaku. Selain itu terdapat motivasi spiritual nasabah pengguna layanan karena terdapat dorongan dalam diri nasabah bahwa melakukan transaksi keuangan melalui *mobile banking* tidak melanggar aturan Syariah dan dapat mencapai maslahat atau kesejahteraan diri. Persamaan dengan peneliti adalah

⁴³ Afiful Ichwan, Ruslan Abdul Ghofur, *Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Fintech Gopay*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2020, diakses dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/1011/622>. tanggal 25 September 2021.

menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), perbedaan dengan peneliti adalah objek dalam penelitian.⁴⁴

C. Kerangka Pemikiran

Zakat merupakan ibadah dan kewajiban bagi seluruh umat muslim yang memiliki harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah swt supaya diserahkan harta tersebut kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*) oleh orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat (*muzaki*). Karena pada hakikatnya di balik harta yang kita miliki ada hak atas orang lain.

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No 23 Tahun 2011, dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa tujuan pengelolaan zakat yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, serta meningkatkan manfaat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁴⁵ Pengelolaan zakat yang baik yaitu dengan pengelolaan zakat di Lembaga, baik lembaga yang dibentuk oleh pemerintah maupun lembaga yang dibentuk oleh masyarakat, sehingga penghimpunan zakat ini akan meningkat.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi ini dimanfaatkan oleh banyak Lembaga amil zakat salah satunya dimanfaatkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Priangan Timur Kota Tasikmalaya untuk menghimpun dana zakat secara non

⁴⁴ Heni Sukmawati, dkk. *Penerimaan dan Penggunaan Layanan Mobile Banking Perbankan Syariah: Ekstensi Technology Acceptance Model*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2021, hlm. 1856, diakses dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id> pada tanggal 28 November 2021.

⁴⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

tunai yang menggunakan website sebagai sistem informasi dan internet sebagai medianya.

Tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai di Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Priangan Timur Kota Tasikmalaya dapat diukur dengan salah satu teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM).

Perilaku dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi informasi. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Afiful Ichwan bahwa perilaku menggunakan teknologi informasi diawali dengan adanya persepsi mengenai manfaat kegunaan dan persepsi mengenai kemudahan.⁴⁶

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dapat diartikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.⁴⁷ Persepsi kegunaan ini dapat pula diukur dengan indikator meningkatkan produktifitas, membuat kerja yang lebih efektif dan mempercepat suatu pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Puguh Kharisma dan Prabowo Yudo Jayanto bahwa persepsi kegunaan ini dapat mempengaruhi terhadap minat dalam membayar zakat menggunakan E-zakat.⁴⁸

⁴⁶ Afiful Ichwan, *Pengaruh Digital Literacy dan Teknologi Acceptance Model terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Fintech Go-Pay Pada BAZNAS, ...*, hlm. 67.

⁴⁷ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan, ...*, hlm. 114

⁴⁸ Puguh Kharisma & Prabowo Yudo Jayanto, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah*, AKSES, Jurnal Ekonomi dan

Selain persepsi kegunaan, berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Heni Sukmawati dkk, menyatakan bahwa terdapat motivasi spiritual nasabah pengguna layanan karena terdapat dorongan dalam diri nasabah bahwa melakukan transaksi keuangan melalui *mobile banking* tidak melanggar aturan Syariah dan dapat mencapai maslahat atau kesejahteraan diri.⁴⁹ Motivasi spiritual yang dikemukakan oleh Baharuddin bahwa motivasi spiritual merupakan motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat spiritual, seperti aktualisasi diri dan agama.⁵⁰

Motivasi spiritual pada dasarnya merupakan perilaku manusia yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan di dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan kesejahteraan di dunia dan akhirat, maka manusia selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan-kebutuhannya. Tercukupinya kebutuhan manusia akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Motivasi spiritual berpengaruh terhadap perilaku pengguna teknologi melalui sikap penggunaan. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Heni Sukmawati dkk (2021) bahwa motivasi spiritual dapat berpengaruh terhadap perilaku penggunaan melalui intensi penggunaan.⁵¹

Bisnis, Vol. 16, No. 1, 2021. Diakses dari <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/AKSES/article/view/4471>. Tanggal 05 Januari 2022.

⁴⁹ Heni Sukmawati, dkk. *Penerimaan dan Penggunaan Layanan Mobile Banking Perbankan Syariah: Ekstensi Technology Acceptance Model*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2021, hlm. 1856, diakses dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id> pada tanggal 27 Januari 2022.

⁵⁰ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam : Studi tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an*, cet ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 248

⁵¹ Heni Sukmawati, dkk. *Penerimaan dan Penggunaan Layanan Mobile Banking Perbankan Syariah: Ekstensi Technology Acceptance Model*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2021, hlm. 1856, diakses dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id> pada tanggal 27 Januari 2022.

Sikap penggunaan, menurut jogiyanto dalam bukunya mengemukakan bahwa hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) ini berpengaruh secara positif ke niat perilaku (*behavioural intention*). Akan tetapi beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) ini tidak mempunyai pengaruh signifikan ke niat perilaku (*behavioural intention*).⁵² Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ni Nyoman dkk, menyatakan bahwa sikap penggunaan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan.⁵³

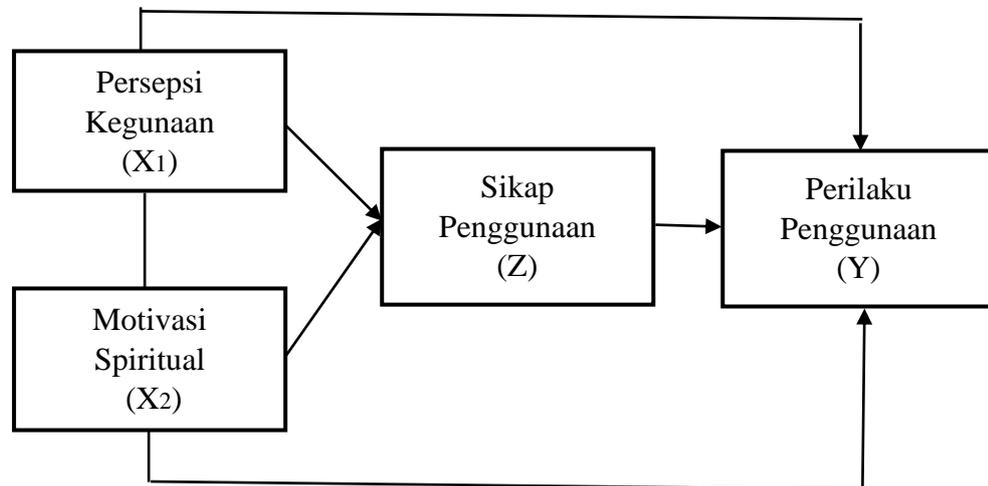
Sikap penggunaan ini berbentuk penerimaan dan penolakan seorang muzakki atau donatur dalam menggunakan teknologi yang tersedia di lembaga amil zakat untuk membayar zakat non tunai, sehingga dengan adanya pembayaran zakat melalui non tunai ini akan meningkatkan penghimpunan dana zakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Uke Prajogo bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi melalui sikap penggunaan.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa persepsi kegunaan (X₁) dan motivasi spiritual (X₂) dapat mempengaruhi perilaku penggunaan (Y) dan Sikap Penggunaan (Z) sebagai variabel *intervening*.

⁵² Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*,..., hlm. 116

⁵³ Ni Nyoman Kerti Yasa, dkk, *The Application of Technology Acceptance Model on Internet Banking Users in The City of Denpasar*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2014, hlm. 100, diakses dari <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id> pada tanggal 02 Februari 2022.

⁵⁴ Uke Prajogo, *Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness terhadap penggunaan teknologi marketplace dengan Attitude sebagai variabel intervening (studi pada UMKM di Kota Malang)*, Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika, Vol. 7 No. 1 Tahun 2021, hlm. 62-68



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H_{a1} : Variabel persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai.
- H₀₁ : Variabel persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai.
- H_{a2} : Variabel motivasi spiritual berpengaruh terhadap sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai.
- H₀₂ : Variabel motivasi spiritual tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai.

- H_{a3} : Variabel persepsi kegunaan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dalam membayar zakat non tunai.
- H₀₃ : Variabel persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dalam membayar zakat non tunai.
- H_{a4} : Variabel motivasi spiritual berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dalam membayar zakat non tunai.
- H₀₄ : Variabel motivasi spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dalam membayar zakat non tunai.
- H_{a5} : Variabel sikap penggunaan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dalam membayar zakat non tunai.
- H₀₅ : Variabel sikap penggunaan tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dalam membayar zakat non tunai.
- H_{a6} : Variabel persepsi kegunaan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan melalui sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai.
- H₀₆ : Variabel persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan melalui sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai.
- H_{a7} : Variabel motivasi spiritual berpengaruh terhadap perilaku penggunaan melalui sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai.

H₀₇ : Variabel motivasi spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan melalui sikap penggunaan dalam membayar zakat non tunai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁵ Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel (independen) atau lebih (dependen) dengan menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain.⁵⁶ Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian PLS-SEM dengan menggunakan Software SmartPLS.

B. Operasional Variabel

Operasional adalah suatu definisi yang dinyatakan dalam kriteria atau operasi yang dapat diuji secara khusus.⁵⁷ Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 11

⁵⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 68

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hlm. 95

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa operasional variabel adalah operasi yang dapat diteliti untuk diperoleh suatu informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun dalam penelitian ini penulis menyesuaikan dengan judul penelitian yaitu: Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Motivasi Spiritual terhadap Perilaku Penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai melalui Sikap Penggunaan di DT Peduli Priangan Timur. Maka variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁹ Dalam penelitian ini variabel independennya ada dua, yaitu:

a. Persepsi Kegunaan (X₁)

Persepsi kegunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel berikut:

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 59.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Persepsi Kegunaan

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skala |
|-------------------------------|--|--|--------------|
| Persepsi Kegunaan (X1) | <i>Makes job easier</i> (mempermudah pekerjaan) | a. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai lebih mudah dalam melakukan kewajiban berzakat | Interval |
| | <i>Increase productivity</i> (Menambah produktifitas) | a. Membayar zakat melalui non tunai mampu meningkatkan produktifitas | Interval |
| | <i>Enhance effectiveness</i> (Mempertinggi efektifitas) | a. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai mampu mempertinggi efektifitas | Interval |
| | <i>Useful</i> (Berguna) | a. Pembayaran zakat melalui non tunai sangat berguna | Interval |
| | <i>Work more quickly</i> (Bekerja lebih cepat) | a. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai dapat menyelesaikan pembayaran lebih cepat | Interval |
| | <i>Job performance</i> (Kinerja Kerja) | a. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai mampu meningkatkan kinerja kerja | Interval |

b. Motivasi Spiritual (X₂)

Motivasi spiritual merupakan motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat spiritual, seperti aktualisasi diri dan agama.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Motivasi Spiritual

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skala |
|---|-------------------|---|----------|
| Motivasi Spiritual (X₂) | Motivasi Akidah | a. Meyakini bahwa menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai tidak melanggar akidah b. Meyakini bahwa menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai tidak melanggar syariat | Interval |
| | Motivasi Ibadah | a. Membayar zakat melalui non tunai untuk memenuhi kebutuhan diri dalam mencapai masalah | Interval |
| | Motivasi Muamalah | a. Melakukan transaksi dalam membayar zakat melalui non tunai merupakan salah satu bagian dari muamalah | Interval |

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁰

Perilaku penggunaan teknologi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3
Operasional Variabel Perilaku Penggunaan

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skala |
|--------------------------------|------------------|--|----------|
| Perilaku Penggunaan (Y) | Kemudahan | a. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai mudah digunakan b. Membayar zakat non tunai dapat dilakukan dengan cepat kapanpun dan dimanapun c. menggunakan teknologi dalam membayar zakat melalui non tunai dapat dilakukan kapan saja tanpa batas waktu | Interval |
| | Manfaat Kegunaan | a. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai memberikan banyak manfaat | Interval |

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 39.

3. Variabel *Intervening*

Variabel *Intervening* merupakan variabel yang terletak diantara variabel independent dan variabel dependen, sehingga variabel independent tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.⁶¹ Adapun yang menjadi variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu sikap penggunaan.

Sikap penggunaan merupakan sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Operasional Variabel Sikap Penggunaan

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skala |
|-----------------------------|---------------------------|--|----------|
| Sikap Penggunaan (Z) | Menerima adanya teknologi | a. Merasa aman ketika melakukan pembayaran zakat non tunai b. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai memberikan kesenangan c. Menikmati dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam membayar zakat non tunai karena lebih praktis. | Interval |
| | Menolak adanya teknologi | a. Merasa bosan ketika | Interval |

⁶¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 156.

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai | |
|--|--|--|--|

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya.⁶²

Populasi dari penelitian ini adalah donatur DT Peduli Kota Tasikmalaya yang aktif pada tahun 2021 yang melakukan pembayaran zakat non tunai yang jumlahnya 250 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶³ Pada penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun metode

⁶² Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm 190.

⁶³ Sugiyanto, *Metode Penelitian.....*, hlm. 81

pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*.⁶⁴

Metode yang digunakan dalam menghitung sampel menggunakan metode Slovin, dimana metode ini merupakan metode penentuan jumlah sampel (data) yang dilakukan dengan suatu persamaan (rumus) mengetahui jumlah populasi, dan menentukan kesalahan (*margin of error*) ditentukan oleh peneliti adalah 15%.⁶⁵

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel (Data)

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Berdasarkan rumus Slovin selanjutnya dapat dihitung:

$$n = \frac{250}{1 + 250(15\%)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0,0225)}$$

⁶⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ..., hlm. 155.

⁶⁵ Syahrir, Danial, Eni Yulinda, dan Muhammad Yusuf, *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), hlm. 60.

$$n = \frac{250}{1 + 5,625}$$

$$n = \frac{250}{6,625}$$

= 37,73 dibulatkan menjadi 38

Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah 38 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi dan informasi, metode wawancara dapat dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email atau skype. Teknik ini digunakan untuk mengetahui permasalahan mengenai penggunaan teknologi dalam membayar zakat melalui non tunai. Metode ini digunakan untuk studi pendahuluan, dan yang menjadi pemberi informasi bagi penulis adalah ketua divisi penghimpunan Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli Kota Tasikmalaya.

2. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁶ Dalam penelitian ini, kuesioner akan disebarakan kepada muzakki atau donatur yang membayar zakat melalui non tunai di DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya, dengan sampel 38 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶⁷ Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk angket yang disebarakan kepada muzakki yang membayar zakat non tunai di DT Peduli Kota Tasikmalaya. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁶⁸ Untuk memudahkan penyusunan instrument,

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, hlm. 203.

⁶⁷ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian...*, hlm. 76.

⁶⁸ *Ibid*, hlm.114

maka perlu digunakan metrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.

Berikut matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel Penelitian | Sub Variabel | No Item Instrumen | Jumlah |
|----------------------------|---|--------------------------|---------------|
| Persepsi Kegunaan (X1) | <i>Makes job easier</i> (mempermudah pekerjaan) | 1 | 1 |
| | <i>Increase productivity</i> (Menambah produktifitas) | 2 | 1 |
| | <i>Enhance effectiveness</i> (Mempertinggi efektifitas) | 3 | 1 |
| | <i>Useful</i> (Berguna) | 4 | 1 |
| | <i>Work more quickly</i> (Bekerja lebih cepat) | 5 | 1 |
| | <i>Job performance</i> (Kinerja Kerja) | 6 | 1 |
| Motivasi Spiritual (X2) | Motivasi Akidah | 7,8 | 2 |
| | Motivasi Ibadah | 9 | 1 |
| | Motivasi Muamalah | 10 | 1 |
| Perilaku Penggunaan (Y) | Kemudahan | 11,12,13 | 3 |
| | Manfaat Kegunaan | 14 | 1 |
| Sikap Penggunaan (Z) | Menerima adanya teknologi | 15,16,17 | 3 |
| | Menolak adanya teknologi | 18 | 1 |

Penilaian jawaban dan setiap instrument dalam angket untuk pernyataan positif dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Notasi, Nilai atau Predikat Masing-Masing
Pilihan untuk Pertanyaan

| Nilai | Kriteria Jawaban Variabel (X ₁ , X ₂ ,Z) | Kriteria Jawaban Variabel (Y) |
|-------|---|----------------------------------|
| 5 | Sangat setuju | Sangat setuju |
| 4 | Setuju | Setuju |
| 3 | Ragu-ragu | Ragu-ragu |
| 2 | Tidak setuju | Tidak setuju |
| 1 | Sangat tidak setuju | Sangat tidak setuju |

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.⁶⁹

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁷⁰ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan *structural equation modeling* (SEM). SEM

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 121-122.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 169

merupakan metode statistik *multivariate* yang dapat digunakan untuk menyelesaikan model hubungan (causalitas) antara variabel secara menyeluruh (komprehensif), kompleks dan berbentuk sistem.⁷¹

a. PLS (*Partial Least Square*)

PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan atas banyak asumsi atau syarat, seperti uji normalitas dan multikolinearitas. Keunggulan dari metode PLS ini adalah data tidak harus berdistribusi normal multivariate, dan bahkan indikator dengan skala data kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan. Keunggulan lainnya adalah ukuran sampel tidak harus besar.⁷²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS yang disebut juga teknik *prediction-oriented*. Pendekatan SEM-PLS secara khusus berguna untuk memprediksi variabel dependen dengan melibatkan banyak variabel independen.⁷³ Software yang digunakan oleh peneliti adalah SmartPLS versi 3.

b. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau lazim pula dikenal dengan istilah *outer model* merupakan evaluasi pengujian hubungan antara

⁷¹ Syahrir, Danial, Eni Yulinda, dan Muhammad Yusuf, *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberaya Pesisir dan Lautan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), hlm. 48.

⁷² *Ibid*, hlm. 52.

⁷³ *Ibid*, hlm. 54.

variabel konstruk (indikator) dengan variabel laten-nya. Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan pendekatan uji validitas dan reliabilitas.⁷⁴

1) Uji Reliabilitas Indikator

Uji reliabilitas indikator bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak, yakni dengan mengevaluasi atau melihat nilai *outer loading* tiap indikator. Nilai *outer loading* harus $>0,7$ yang menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

2) Uji *Internal Consistency Reliability*

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya. Indikator penilaian *Internal Consistency Reliability* adalah nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* 0,6-0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik, dan *Cronbach's alpha* yang diharapkan adalah $>0,7$.

3) Uji Validitas Konvergen

Uji validitas ini ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 75.

atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians itemnya.

4) Uji Validitas Diskriminan

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukuran yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkolerasi tinggi terhadap konstruknya. Pengukuran-pengukuran konstruk yang berbeda, maka seharusnya tidak berkolerasi tinggi.

Dalam aplikasi SmartPLS atau sejenisnya, uji validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading*, Farnell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait (HTMT).

- a) Nilai *Cross Loading* masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7.
- b) Fornell-Larcker Criterion merupakan metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan Fornell-Larcker Criterion, sebuah metode tradisional yang telah digunakan lebih dari 30 tahun, yang membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model

tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

c. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model structural atau lazim juga dikenal dengan inner model adalah mengevaluasi (mengecek) adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Guna mengukur kemampuan prediksi model, maka digunakan kriteria sebagai berikut:⁷⁵

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai $R^2 = 0,75$ (model kuat), $R^2 = 0,50$ (model moderat), $R^2 = 0,25$ (model lemah). Sedangkan menurut Chin (1998) memberikan kriteria nilai $R^2 = 0,67$ (model kuat), $R^2 = 0,33$ (model moderat), dan $R^2 = 0,19$ (model lemah).

2) *Effect Size* (f^2)

Effect Size (f^2) bertujuan untuk menilai apakah ada/tidak hubungan yang signifikan antar variabel. Menurut Wong (2013) bahwa seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *effect size* (*f-square*). Nilai $f^2 = 0,02$ (kecil), $f^2 = 0,15$ (sedang), dan $f^2 = 0,35$ (besar), serta nilai $f^2 < 0,02$ dapat diabaikan atau dianggap tidak ada efek.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 76-77.

3) *Path Coefficients* atau koefisien jalur

Path Coefficients atau koefisien jalur, bertujuan untuk melihat signifikan dan kekuatan hubungan, dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis (*Resampling Bootstrapping*), prosedur *bootstrapping* menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel dapat ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99%. Apabila menggunakan tingkat kepercayaan 95%, maka presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% atau 0,05. Kriteria penarikan kesimpulan menurut Ghazali dan Latan dalam bukunya Syahrir dkk adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel ($t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli⁷⁶

Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dibidang pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Hasil penghimpunan dana ZISWAF tersebut digulirkan kepada penerima manfaat dalam bentuk program pelayanan dan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, kesehatan, Pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan.

Prioritas utama saat ini adalah meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat sehingga dapat mewujudkan kemandirian masyarakat secara bersama-sama. Didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar pada tanggal 16 Juni 1999 sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhid dan bertekad untuk menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang amanah, professional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata.

Kiprah Daarut Tauhid Peduli ini mendapat perhatian pemerintah, kemudian ditetapkan menjadi lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sesuai dengan SK Menteri Agama No 257 tahun 2016 pada tanggal 11 Juni 2016 yang diperbaharui dengan SK Menteri Agama No 562 Tahun 2021 pada tanggal 06 Mei 2021.

⁷⁶ Dtpeduli.org, *Profil Lembaga*, diakses melalui : <https://dtpeduli.org/profil-lembaga> di akses pada 18 Maret 2022.

Sejak tahun 2004 DT Peduli mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan, untuk para penerima zakat, agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Lembaga tidak hanya memberikan saja, melainkan memberi kailnya, agar mereka bisa terus berusaha meningkatkan taraf hidupnya.

Perkembangan DT Peduli terlihat sampai sekarang yaitu terdapat cabang-cabang yang didirikan diberbagai kota dan daerah, salah satunya yang berada di Kota Tasikmalaya yang bernama DT Peduli Priangan Timur yang berdiri pada tanggal 03 Maret 2004.

2. Visi dan Misi Daarut Tauhid Peduli (DT Peduli)⁷⁷

a. VISI

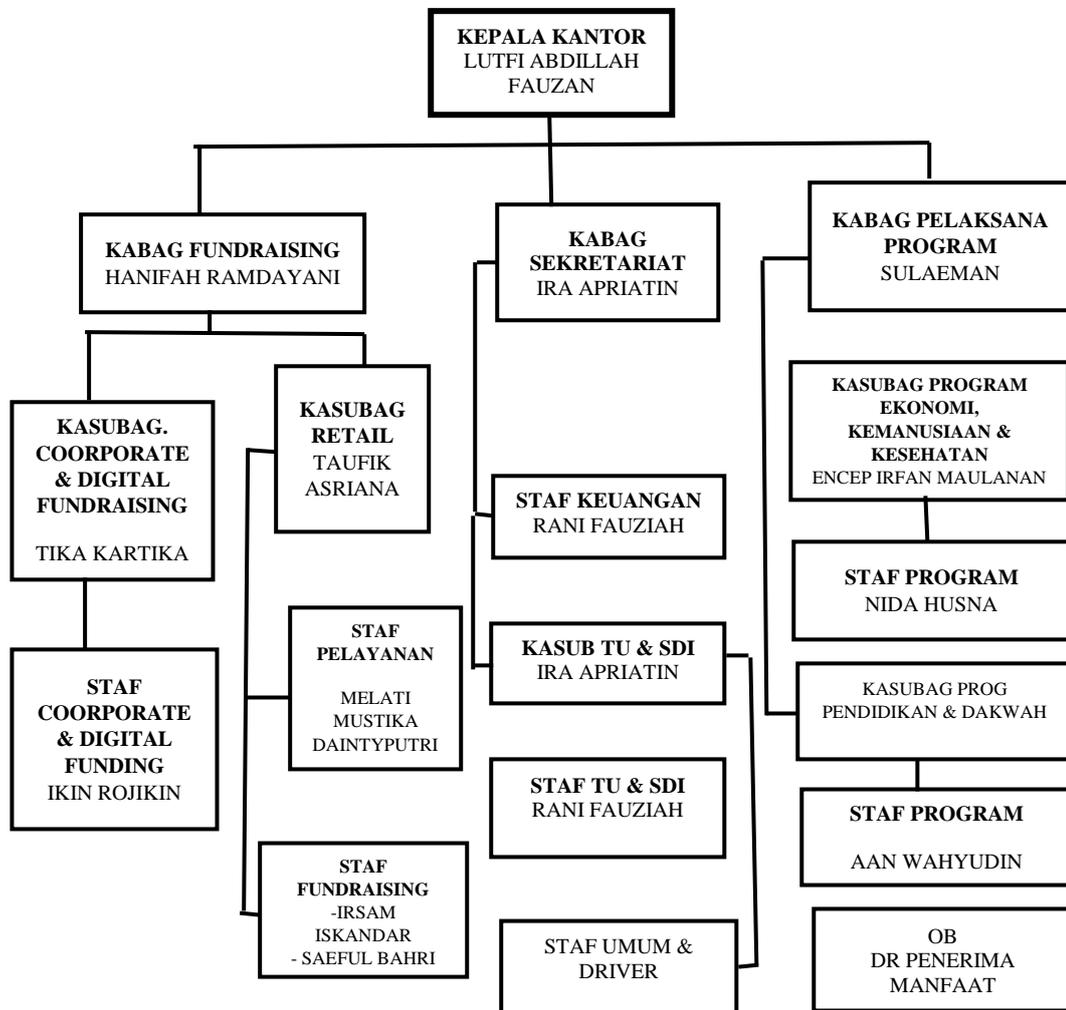
Menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang amanah, professional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata.

b. MISI

- Mengoptimalkan potensi ummat melalui Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).
- Memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, Pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.

⁷⁷ Dtpeduli.org, *Visi Misi*, diakses melalui : <https://dtpeduli.org/visi-misi> di akses pada 18 Maret 2022.

3. Struktur Organisasi DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya



Gambar 3.1 Struktur Organisasi DT Peduli Priangan Timur

4. Logo DT Peduli



Gambar 4.2 Logo DT Peduli

5. Program-Program DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya

DT Peduli mempunyai berbagai program yang tentu tujuannya untuk memberdayakan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Program tersebut dijabarkan dalam 4 pilar Daarut Tauhid yaitu peduli ekonomi, kemanusiaan, kesehatan dan Pendidikan.

a. Program Ekonomi

Kemampuan seseorang atau kelompok orang untuk memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga tidak tergantung kepada orang lain. Sama halnya dengan pendidikan, ekonomi juga merupakan hal vital dalam kehidupan. Untuk itu, Daarut Tauhid dalam upaya memandirikan penerima manfaat (mustahik), membuat beberapa program dalam bidang ekonomi. Program-program yang diselenggarakan:

1) *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT)

Program pemberdayaan masyarakat melalui pemberian pinjaman modal kepada masyarakat untuk melakukan usaha disertai dengan pelatihan manajemen, terjadi perubahan karakter dan jaringan usaha.

2) Desa Ternak Mandiri

Program ini merupakan suatu proses pemberdayaan ekonomi produktif peternak kecil dipedesaan melalui *entripoint* penitipan hewan untuk dikelola atas dasar kesepakatan.

3) Usaha Tani Mandiri

Program ini merupakan program pengadaan lahan untuk digarap oleh petani kecil didesa serta pengadaan pupuk dan bibitnya.

4) Balai Kreatif

Program ini merupakan pusat pelatihan dan bimbingan para mustahik berpotensi agar bisa meningkatkan taraf ekonomi dan mustahik mandiri. Program ni meliputi pelatihan menjahit, cukur, bekam, dan lainnya.

5) Gerobak Berkah

Program gerobak berkah ini merupakan program pemberdayaan ekonomi yang telah digulirkan mulai tahun 2017, yang pada mulanya menyebarkan sebanyak 20 unit gerobak di beberapa kecamatan untuk wilayah Priangan Timur.

b. Program Pendidikan

Kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dan peluang yang ada, sehingga memiliki kesadaran dan pemahaman untuk hidup atas kemampuan sendiri. Hingga saat ini DT Peduli masih tetap berupaya memandirikan mustahik dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Dengan demikian, Daarut Tauhid Peduli berkomitmen menjadi kekuatan untuk mencetak generasi bangsa yang tak hanya menjadi ahli zikir, tapi juga sebagai ahli fikir (Pendidikan). Program-program yang diselenggarakan:

1) *Adzkiya Islamic School*

Program ini merupakan program beasiswa bagi generasi berprestasi dipelosok negeri yang putus sekolah atau tidak mampu secara ekonomi.

2) Bangun Sekolah Pelosok Negeri

Program bangun sekolah pelosok negeri ini merupakan sinergi dengan pemerintah, swasta, dan seluruh komponen dalam membangun ruang kelas baru menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

c. Program Kemanusiaan

Program kemanusiaan merupakan program layanan yang diberikan kepada individu, kelompok, dan masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang sifatnya tanggap darurat.

Program-program yang diselenggarakan:

1) *Ambulance/ Layanan Sosial*

Merupakan sebuah kegiatan sosial khusus untuk melayani masyarakat atau pemenuhan kebutuhan kaum dhuafa yang bersifat periodik, rutin atau insidental.

2) Sumur Air

Program yang dirintis dalam bentuk bantuan air bersih dan pembangunan sarana dan prasarana mulai dari pembangunan penampungan air hingga pipanisasi.

3) Membangun Masjid

Membangun masjid dan sarana ibadah di berbagai lokasi yang terdampak bencana alam atau konflik kemanusiaan, baik yang berada di pelosok negeri maupun mancanegara.

d. Program Dakwah

Program dakwah dalam bidang pemberian sarana masjid, pemberian pelatihan management masjid, penyebaran nilai-nilai dakwah berupa media cetak dan elektronik di sebar secara masal.

Program-program yang diselenggarakan:

1) Baitul Qur'an

Program ini merupakan pemberian biaya Tahfidz Qur'an dan biaya asrama bagi peserta didik yang memiliki kapasitas menghafal Al-Qur'an dan keterbatasan dalam ekonomi.

2) Mobil Cinta Masjid-KU

Layanan sarana dakwah dan pelayanan program kebersihan masjid yang ada dipelosok desa dengan pendistribusian Al-Qur'an.

3) Media Dakwah KU

Program ini merupakan layanan keilmuan yang disajikan melalui media cetak berupa majalah, buletin, dan *newsletter* yang

berisi laporan distribusi dan penerimaan, khasanah islam dan konsultasi seputar keluarga.

4) Majelis Ta'lim Manajemen Qalbu (MTMQ)

Layanan kajian keilmuan dengan konsep manajemen qolbu, yang dilaksanakan diberbagai kota.

B. Deskripsi Identitas Responden

Berikut ini akan diuraikan secara deskriptif responden penelitian dan dibantu dengan penyajian data dalam bentuk tabel dari jumlah responden dengan membagi ke dalam beberapa tabel yaitu kelompok jenis kelamin, kelompok usia, alamat dan layanan yang digunakan.

1. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data mengenai jenis kelamin responden yaitu:

Tabel 4.1

Deskripsi Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Responden | Persentase |
|----------------------|------------------|-------------------|
| Perempuan | 26 | 68,4 % |
| Laki-laki | 12 | 31,6% |

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa dari 38 responden di dominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 26 responden atau setara dengan 68,4%, sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 12 responden atau setara dengan 31,6%.

2. Deskripsi Usia Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data mengenai usia responden yaitu:

Tabel 4.2
Deskripsi Usia Responden

| Usia | Responden | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| <25 tahun | - | - |
| 26-30 tahun | 4 | 10,5 % |
| 31-35 tahun | 8 | 21,1% |
| >36 tahun | 26 | 68,4 % |

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas, responden dalam penelitian ini yang berusia < 25 tahun tidak ada, kemudian yang berusia antara 26-30 tahun sebanyak 4 orang atau setara dengan 10,5% , lalu yang berusia antara 31-35 tahun sebanyak 8 orang atau setara dengan 21,1% , dan yang berusia > 36 tahun sebanyak 26 orang atau 68,4% , maka dapat disimpulkan bahwa responden yang membayar zakat melalui non tunai dominan berumur >36 tahun yaitu sebanyak 26 orang.

3. Deskripsi Alamat Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data mengenai alamat responden yaitu:

Tabel 4.3
Deskripsi Alamat Responden

| Alamat | Responden | Persentase |
|-----------------------|-----------|------------|
| Kota Tasikmalaya | 23 | 60,5% |
| Kabupaten Tasikmalaya | 11 | 28,9% |
| Kabupaten Ciamis | 4 | 10,5% |

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas, responden dalam penelitian ini yang beralamat dari Kota Tasikmalaya sebanyak 23 orang, kemudian yang beralamat dari Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 11 orang, selanjutnya yang beralamat dari Kabupaten Ciamis sebanyak 4 orang, maka dapat disimpulkan bahwa alamat responden yang membayar zakat melalui non tunai dominan yang berada di Kota Tasikmalaya sebanyak 23 orang.

4. Deskripsi Layanan Yang Digunakan Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data mengenai layanan digunakan responden yaitu:

Tabel 4.4

Layanan Yang Digunakan Responden

| Layanan | Responden | Persentase |
|----------------|------------------|-------------------|
| QRIS | 8 | 21,1% |
| Mobile Banking | 10 | 26,3% |
| Transfer Bank | 11 | 28,9% |
| Dompot Digital | 5 | 13,2% |
| Website | 4 | 10,5% |

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas, layanan yang digunakan responden melalui QRIS sebanyak 21,1% atau 8 orang yang menggunakan, kemudian melalui Mobile banking sebanyak 26,3% atau 10 orang, lalu melalui transfer bank sebanyak 28,9% atau 11 orang, selanjutnya melalui dompet digital sebanyak 13,2% atau 5 orang, dan melalui website sebanyak 10,5% atau 4 orang, maka dapat diketahui bahwa responden menggunakan layanan dalam

membayar zakat non tunai dominan melalui transfer bank yaitu sebanyak 11 orang.

C. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan dibantu dengan software SmartPLS 3.0. PLS merupakan metode alternatif *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada hubungan diantara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil (30-100 sampel) dan memiliki asumsi non parametrik, artinya bahwa data tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu.⁷⁸

a. Uji Validitas Data

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS 3.0 dengan melihat nilai validitas diskriminan dan validitas konvergen. Hasil dari pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Validitas Konvergen

Convergent Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran (manifest variabel)dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas convergent indikator refleksi dengan aplikasi SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* nilai

⁷⁸ Sofwan Yamin dan Heri Kurniawan, *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner Dengan Lisrel-PLS*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2009), hlm. 57.

loading factor harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0.6-0.7 untuk penelitian *exploratory* masih dapat diterima dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0.5. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0.5-0.6 masih dianggap cukup.⁷⁹ Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil *loading factor* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai Loading Factor

| | Motivasi Spiritual | Perilaku Penggunaan | Persepsi Kegunaan | Sikap Penggunaan |
|------|--------------------|---------------------|-------------------|------------------|
| MOT1 | 0.342 | | | |
| MOT2 | 0.850 | | | |
| MOT3 | 0.801 | | | |
| MOT4 | 0.907 | | | |
| PEN1 | | 0.357 | | |
| PEN2 | | 0.902 | | |
| PEN3 | | 0.551 | | |
| PEN4 | | 0.907 | | |
| PER1 | | | 0.829 | |
| PER2 | | | 0.810 | |
| PER3 | | | 0.776 | |
| PER4 | | | 0.867 | |
| PER5 | | | 0.812 | |
| PER6 | | | 0.356 | |
| SIK1 | | | | 0.795 |
| SIK2 | | | | 0.845 |
| SIK3 | | | | 0.808 |
| SIK4 | | | | -0.177 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

⁷⁹ Imam Ghozali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* Edisi 2, (Semarang: Badan Penerbit, Undip, 2015) hlm. 74.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada empat indikator pada penelitian ini memiliki nilai yang kurang dari 0.5 yaitu pada variabel motivasi spiritual terdapat satu indikator yaitu MOT1 dengan nilai 0.342, lalu pada variabel perilaku penggunaan yaitu indikator PEN1 dengan nilai 0.357, pada variabel persepsi kegunaan yaitu indikator PER6 dengan nilai 0.356 dan variabel sikap penggunaan pada indikator SIK4 dengan nilai -0.177.

Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang lain dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang memadai karena memiliki nilai *loading factor* yang lebih dari 0.6 sehingga indikator penelitian ini dikatakan valid. Sedangkan indikator variabel yang memiliki nilai loading lebih kecil dari 0.6 memiliki tingkat validitas rendah sehingga indikator variabel tersebut dieliminasi atau dihapus dari model. Nilai *loading factor* setelah indikator MOT1, PEN1, PER6 dan SIK4 dieliminasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Nilai Loading Factor

| | Motivasi Spiritual | Perilaku Penggunaan | Persepsi Kegunaan | Sikap Penggunaan |
|-------------|--------------------|---------------------|-------------------|------------------|
| MOT2 | 0.871 | | | |
| MOT3 | 0.825 | | | |
| MOT4 | 0.901 | | | |
| PEN2 | | 0.919 | | |
| PEN3 | | 0.607 | | |
| PEN4 | | 0.896 | | |
| PER1 | | | 0.841 | |
| PER2 | | | 0.787 | |
| PER3 | | | 0.799 | |
| PER4 | | | 0.877 | |
| PER5 | | | 0.811 | |
| SIK1 | | | | 0.792 |
| SIK2 | | | | 0.845 |
| SIK3 | | | | 0.818 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *loading faktor* setiap indikator telah terjadi peningkatan yaitu lebih dari 0.6-0.7, maka nilai tersebut dapat dikatakan valid.

Berikut merupakan hasil *Average Variance Extracted* (AVE):

Tabel 4.7
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

| | Average Vaariance Extracted (AVE) |
|-------------------------|-----------------------------------|
| Motivasi Spiritual (X2) | 0.750 |
| Perilaku Penggunaan (Y) | 0.672 |
| Persepsi Kegunaan (X1) | 0.679 |
| Sikap Penggunaan (Z) | 0.670 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai AVE variabel motivasi spiritual sebesar $0.750 > 0.5$, nilai AVE variabel perilaku penggunaan sebesar $0.672 > 0.5$, nilai AVE variabel persepsi kegunaan sebesar $0.679 > 0.5$, dan nilai AVE variabel sikap penggunaan sebesar $0.670 > 0.5$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat yaitu dengan nilai diatas 0.5.

2) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkolerasi tinggi.⁸⁰ Berikut merupakan hasil uji validitas diskriminan:

Tabel 4.8

Fornell Larcker Criterion

| | Motivasi Spiritual | Perilaku Penggunaan | Persepsi Kegunaan | Sikap Penggunaan |
|---------------------|--------------------|---------------------|-------------------|------------------|
| Motivasi Spiritual | 0.866 | | | |
| Perilaku Penggunaan | 0.826 | 0.820 | | |
| Persepsi Kegunaan | 0.776 | 0.745 | 0.824 | |
| Sikap Penggunaan | 0.824 | 0.882 | 0.845 | 0.818 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

⁸⁰ Imam Ghozali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* Edisi 2, (Badan Penerbit, Undip, 2015) hlm. 74

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai validitas diskriminan sudah diatas 0.7, maka dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik. Berikut nilai *cross loading* disajikan dalam tabel dibawah:

Tabel 4.9

Nilai Cross Loading

| | Motivasi Spiritual | Perilaku Penggunaan | Persepsi Kegunaan | Sikap Penggunaan |
|------|--------------------|---------------------|-------------------|------------------|
| MOT2 | 0.871 | 0.675 | 0.683 | 0.757 |
| MOT3 | 0.825 | 0.726 | 0.518 | 0.589 |
| MOT4 | 0.901 | 0.746 | 0.797 | 0.784 |
| PEN2 | 0.806 | 0.919 | 0.816 | 0.869 |
| PEN3 | 0.325 | 0.607 | 0.286 | 0.392 |
| PEN4 | 0.772 | 0.896 | 0.607 | 0.795 |
| PER1 | 0.641 | 0.560 | 0.841 | 0.653 |
| PER2 | 0.647 | 0.662 | 0.787 | 0.771 |
| PER3 | 0.658 | 0.685 | 0.799 | 0.660 |
| PER4 | 0.654 | 0.633 | 0.877 | 0.722 |
| PER5 | 0.584 | 0.502 | 0.811 | 0.654 |
| SIK1 | 0.642 | 0.636 | 0.693 | 0.792 |
| SIK2 | 0.726 | 0.833 | 0.646 | 0.845 |
| SIK3 | 0.652 | 0.683 | 0.741 | 0.818 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh nilai *cross loading* telah memenuhi syarat dengan nilai diatas 0.60-0.70.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan Software SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dilakukan dengan dua

cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.⁸¹ dimana nilai *output* harus lebih besar dari 0,70. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas

| | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|---------------------|-------------------------|------------------------------|
| Motivasi Spiritual | 0.833 | 0.900 |
| Perilaku Penggunaan | 0.756 | 0.856 |
| Persepsi Kegunaan | 0.881 | 0.913 |
| Sikap Penggunaam | 0.754 | 0.859 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji reliabilitas data bahwa nilai *cronbach's alpha* reliabilitas variabel motivasi spiritual adalah sebesar 0.833, variabel perilaku penggunaan adalah sebesar 0.756, variabel persepsi kegunaan adalah sebesar 0.881, variabel sikap penggunaan adalah sebesar 0.754. dari keempat variabel diatas memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0.7, maka dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil *output* SmartPLS 3.0 tabel diatas dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang dapat diukur dengan nilai *composite reliability*. Nilai dikatakan reliabel jika *composite reliability* mempunyai nilai > 0.7 , maka konstruk dinyatakan reliabel.

⁸¹ *Ibid*, hlm. 75

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*Inner Model*) dilakukan dengan PLS, mulai dengan melihat nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

a. Analisis Uji R Square (R^2)

Uji R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen (*independen*) tertentu terhadap variabel laten endogen (*dependen*) apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai R-Square 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah.⁸² Berikut hasil uji R Square:

Tabel 4.11
Uji R Square

| | R Square | R Square Adjusted |
|-------------------------|-----------------|--------------------------|
| Perilaku Penggunaan (Y) | 0.810 | 0.793 |
| Sikap Penggunaan (Z) | 0.785 | 0.773 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *output* SmartPLS 3.0, dapat diketahui bahwa hasil uji R Square pertama variabel endogen perilaku penggunaan adalah sebesar 0.810 yang dapat diartikan bahwa variabel persepsi kegunaan dan variabel motivasi spiritual memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan sebesar 81 persen sedangkan sisanya sebesar 19 persen dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. R Square kedua sebesar 0.785 yang

⁸² *Ibid*, hlm. 78

dapat diartikan bahwa variabel persepsi kegunaan dan motivasi spiritual memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan sebesar 78,5 persen sedangkan sisanya sebesar 21,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. maka dapat disimpulkan nilai tersebut kuat karena lebih dari 0.75.

b. Analisis Uji f square

Uji f square dilakukan untuk menganalisis tingkat pengaruh variabel laten apakah kecil, menengah atau besar pada tingkat structural. Nilai f sebesar 0.02 mengindikasikan pengaruh kecil, nilai f sebesar 0.15 mengindikasikan pengaruh menengah, dan nilai f sebesar 0.35 mengindikasikan pengaruh besar. Berikut hasil uji f square:

Tabel 4.12

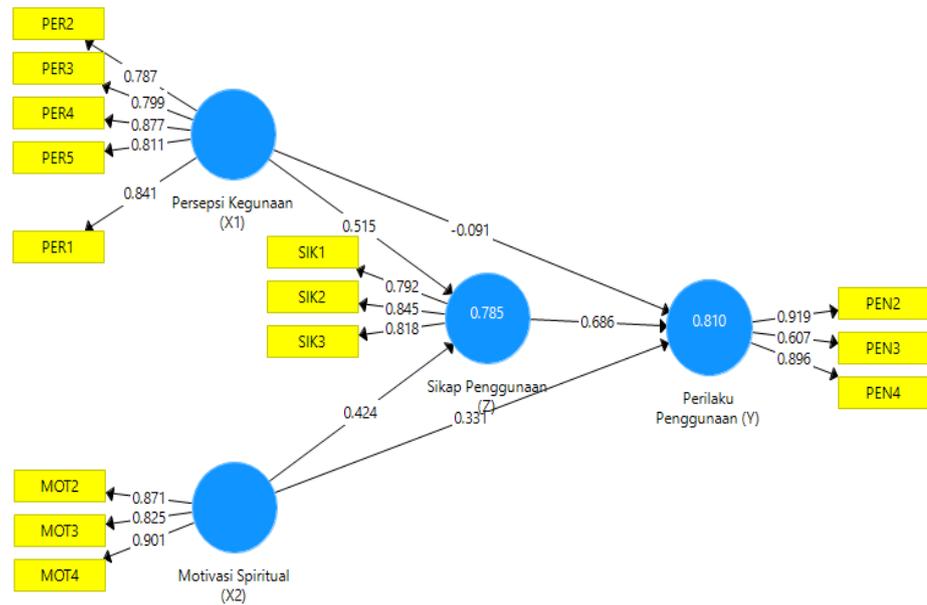
Uji f square

| | Motivasi Spiritual | Perilaku Penggunaa | Persepsi Kegunaan | Sikap Penggunaan |
|---------------------|--------------------|--------------------|-------------------|------------------|
| Motivasi Spiritual | | 0.172 | | 0.333 |
| Perilaku Penggunaan | | | | |
| Persepsi Kegunaan | | 0.012 | | 0.492 |
| Sikap Penggunaan | | 0.532 | | |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel persepsi kegunaan (X_1) mempengaruhi variabel sikap penggunaan (Z) dengan nilai f square 0,492, maka dapat dikatakan pengaruh nilai tersebut kuat karena lebih dari 0,35. Kemudian variabel persepsi kegunaan (X_1) tidak mempengaruhi variabel perilaku penggunaan (Y) dengan nilai f square 0,012, maka dapat dikatakan pengaruh nilai tersebut lemah. Selanjutnya variabel motivasi spiritual (X_2) mempengaruhi variabel sikap penggunaan (Z) dengan nilai f square sebesar 0,333, dan variabel motivasi spiritual (X_2) mempengaruhi variabel perilaku penggunaan (Y) dengan nilai f square sebesar 0,172, maka dapat dikatakan nilai tersebut moderat, dan variabel sikap penggunaan (Z) mempengaruhi variabel perilaku penggunaan (Y) dengan nilai f square sebesar 0,532, maka dapat dikatakan pengaruh tersebut kuat.

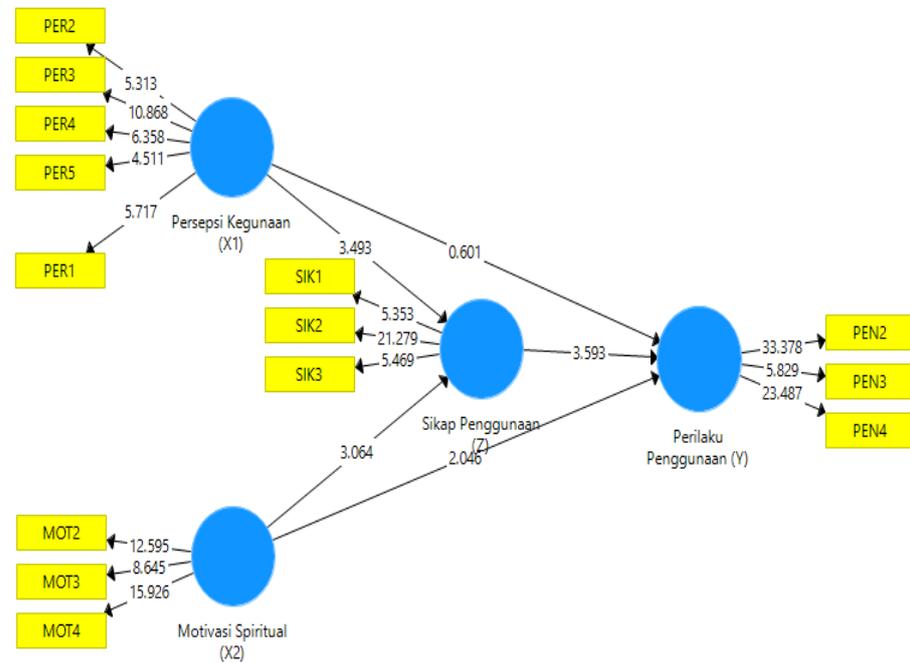
Hasil *output* model penelitian SEM-PLS dengan program SmartPLS3.0 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 Hasil *output* Model Penelitian SEM-PLS

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan berdasarkan hasil pengujian *inner model* (model structural) yang meliputi *output* R square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak yaitu dengan memperhatikan nilai signifikan antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Pengujian ini menggunakan software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat melalui perhitungan *bootstrapping*. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t statistik > 1,96 dengan tingkat signifikansi p value 0,05 (5%). Nilai pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4 Output Uji Bootstrapping

a. Uji hipotesis 1-5

Hasil uji hipotesis satu sampai lima dapat dilihat pada tabel

path coefficient dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Path Coefficient

| | Original Sampel (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T-Statistics (O/STEDEV) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|---------------------------|--------------|
| Motivasi Spiritual ->Perilaku Penggunaan | 0.331 | 0.328 | 0.162 | 2.046 | 0.041 |
| Motivasi Spiritual ->Sikap Penggunaan | 0.424 | 0.421 | 0.138 | 3.064 | 0.002 |
| Persepsi Kegunaan | -0.091 | -0.079 | 0.151 | 0.601 | 0.548 |

| | | | | | |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| ->Perilaku Penggunaan | | | | | |
| Persepsi Kegunaan ->Sikap Penggunaan | 0.515 | 0.502 | 0.148 | 3.493 | 0.001 |
| Sikap Penggunaan -> Perilaku Penggunaan | 0.686 | 0.678 | 0.191 | 3.593 | 0.000 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan gambar dan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

Hipotesis Pertama

Persepsi kegunaan (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan (Z) dengan nilai t-statistik lebih dari 1,96 yaitu dengan nilai 3,493 dan nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$, maka hipotesis persepsi kegunaan (X_1) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (Z) diterima.

Hipotesis kedua

Variabel motivasi spiritual (X_2) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap variabel sikap penggunaan (Z) dengan nilai t-statistik lebih dari 1,96 yaitu dengan nilai 3,064 dan nilai p value $0,002 < 0,05$, maka hipotesis motivasi spiritual (X_2) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (Z) diterima.

Hipotesis ketiga

Variabel persepsi kegunaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (Y) dengan nilai t statistik 0,601 lebih kecil dari 1,96 dan nilai p value $0,548 > 0,05$, maka hipotesis persepsi kegunaan (X_1) berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (Y) ditolak.

Hipotesis keempat

Variabel motivasi spiritual (X_2) secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (Y) dengan nilai t statistik 2.046 lebih besar dari 1,96 dan nilai p value $0,041 < 0,05$, maka hipotesis motivasi spiritual (X_2) berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (Y) diterima.

Hipotesis kelima

Variabel sikap penggunaan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku penggunaan (Y) dengan nilai t statistik 3,593 dan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis sikap penggunaan (Z) berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (Y) diterima.

b. Uji hipotesis 6 dan 7

Untuk mengetahui seberapa jauh variabel sikap penggunaan memediasi hubungan antara persepsi kegunaan dan motivasi spiritual terhadap perilaku penggunaan, maka dapat dilihat pada tabel *specific indirect effect* dibawah ini:

Tabel 4.14

Specific Indirect Effects

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STEDEV) | T Statistics (1O/STEDEV1) | P Values |
|---|---------------------|-----------------|-----------------------------|---------------------------|--------------|
| Motivasi Spiritual -> Sikap Penggunaan ->Perilaku Penggunaan | 0.291 | 0.279 | 0.112 | 2.608 | 0.009 |

| | | | | | |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Persepsi Kegunaan -> Sikap Penggunaan -> Perilaku Penggunaan | 0.354 | 0.349 | 0.161 | 2.197 | 0.028 |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *specific indirect effect* diatas dapat diketahui bahwa:

Hipotesis keenam

Variabel persepsi kegunaan (X_1) berpengaruh secara positif terhadap variabel perilaku penggunaan (Y) melalui variabel sikap penggunaan (Z) dengan nilai t statistik 2,197 lebih besar dari 1,96 dan nilai p value $0,028 < 0,05$, maka hipotesis persepsi kegunaan (X_1) berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (Y) melalui sikap penggunaan (Z) diterima.

Hipotesis ketujuh

Variabel motivasi spiritual (X_2) berpengaruh terhadap variabel perilaku penggunaan (Y) melalui variabel sikap penggunaan (Z) dengan nilai t statistik 2,608 dan nilai p value $0,009 < 0,05$, maka hipotesis motivasi spiritual (X_2) berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (Y) melalui sikap penggunaan (Z) diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil analisis penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel persepsi kegunaan dan motivasi spiritual sebagai variabel X, sedangkan perilaku penggunaan sebagai variabel Y. Selain itu,

penelitian ini menggunakan variabel sikap penggunaan sebagai variabel intervening. Terdapat tujuh hipotesis yang diuji dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dan dibantu dengan software SmartPLS 3.0 hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Kegunaan (X_1) Terhadap Sikap Penggunaan (Z) dalam Membayar Zakat Non Tunai

Hasil pengujian *path coefficient* pada tabel diatas menunjukkan bahwa Persepsi kegunaan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan (Z) dengan nilai t statistik sebesar 3.493. Nilai tersebut lebih besar dari 1.96 dengan nilai p value sebesar 0,001 kurang dari 0.05.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semakin besar persepsi kegunaan teknologi maka dapat mempengaruhi sikap penggunaan seseorang dalam menggunakan teknologi membayar zakat melalui non tunai. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka persepsi kegunaan membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan, sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu yang mempengaruhi sikap penggunaan adalah persepsi kegunaan diantaranya adalah mempermudah pekerjaan, meningkatkan produktifitas, mempertinggi efektifitas, berguna, dan bekerja menjadi lebih cepat

sehingga mampu mempengaruhi sikap seseorang dalam menggunakan teknologi.

Penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk persepsi kegunaan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap sikap. studi empiris salah satunya yang dilakukan oleh Heni Sukmawati dkk (2021), Muhammad Al Farido dan Dewi Wahyu (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap individu dalam menggunakan skema sedekah *online*.

2. Pengaruh Motivasi Spiritual (X₂) Terhadap Sikap Penggunaan (Z) dalam Membayar Zakat Non Tunai

Hasil pengujian *path coefficient* pada tabel diatas membuktikan bahwa motivasi spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan dengan nilai t statistik sebesar 3.064. Nilai tersebut lebih besar dari 1.96 dengan nilai p value sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Anita Rahmawaty (2016) menyatakan bahwa motivasi spiritual merupakan kunci utama dalam melahirkan perbuatan atau perilaku manusia. Perilaku manusia pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh

kesejahteraan di dunia dan akhirat. Motivasi spiritual memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku manusia. Motivasi spiritual seseorang yang membayar zakat melalui non tunai tidak melanggar akidah, mampu mendatangkan kebaikan dan merupakan salah satu bagian dari muamalah. Ketika donatur memiliki motivasi spiritual yang tinggi, maka besar pula sikap seorang donatur dalam menggunakan teknologi membayar zakat melalui non tunai.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka motivasi spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Heni Sukmawati dkk (2021) yang menyatakan bahwa motivasi spiritual mempunyai pengaruh terhadap sikap penggunaan dengan nilai pengaruh lebih kecil dari pengaruh hasil penelitian ini.

3. Pengaruh Persepsi Kegunaan (X_1) Terhadap Perilaku Penggunaan (Y) dalam Membayar Zakat Non Tunai

Hasil pengujian *path coefficient* pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan, dengan nilai t statistik sebesar 0.601 lebih kecil dari 1.96 dan nilai p value sebesar 0.548 lebih besar dari 0.05.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku penggunaan. Sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan terhadap suatu

teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, tetapi terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uke Prajogo (2021) yang berjudul “pengaruh *Perceived Ease Of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap Penggunaan Teknologi *Marketplace* dengan *Attitude* sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada UMKM di Kota Malang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi *Usefulness* atau persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengguna teknologi *marketplace*.

4. Pengaruh Motivasi Spiritual (X₂) Terhadap Perilaku Perilaku Penggunaan (Y) dalam Membayar Zakat Melalui Non Tunai

Hasil uji *path coefficient* pada tabel di atas bahwa variabel motivasi spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku penggunaan dengan nilai t statistik sebesar 2.046 lebih besar dari 1.96. Nilai p value sebesar 0.041 lebih kecil dari 0.05.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi spiritual seseorang dalam menggunakan teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan donatur dalam menggunakan teknologi membayar zakat melalui non tunai. maka hipotesis diterima.

Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Rahmawaty (2016) bahwa Motivasi spiritual seseorang dalam melakukan sesuatu karena perilaku manusia bertujuan untuk memperoleh

kesejahteraan di dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan kesejahteraan di dunia dan akhirat, maka manusia selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan-kebutuhannya, tercukupinya kebutuhan manusia akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah.

5. Pengaruh Sikap Penggunaan (Z) Terhadap Perilaku Penggunaan (Y) dalam Membayar Zakat Melalui Non Tunai

Hasil uji *path coefficient* pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel sikap penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku penggunaan dengan nilai t statistik sebesar 3.593. Nilai tersebut lebih besar dari 1.96 dengan nilai p value sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05.

Hasil uji ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap penggunaan teknologi membayar zakat non tunai, maka akan semakin tinggi pula perilaku donatur dalam menggunakan teknologi membayar zakat tersebut. Sehingga hipotesis diterima.

Penelitian ini mendukung teori yang mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku adalah perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Hal tersebut menunjukkan semakin merasa aman dan praktis dalam membayar zakat melalui non tunai maka akan semakin besar pula perilaku donatur menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Agung

Wirahutomo, kerti yasa dkk (2014) yang menunjukkan bahwa sikap penggunaan berpengaruh terhadap perilaku pengguna.

6. Pengaruh Persepsi Kegunaan (X₁) Terhadap Perilaku Penggunaan (Y) Melalui Sikap Penggunaan (Z) dalam Membayar Zakat Non Tunai

Hasil pengujian *specific indirect effect* pada tabel diatas mengemukakan bahwa Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan melalui sikap penggunaan, dengan nilai t statistik 2.197 lebih besar dari 1.96. Nilai p value sebesar 0.028 lebih kecil dari 0.05.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel sikap penggunaan mampu memediasi pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap perilaku penggunaan dalam menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai. Maka hipotesis diterima. Persepsi kegunaan menjelaskan tingkat keyakinan seseorang terhadap penggunaan teknologi tersebut dapat memaksimalkan pekerjaan mereka. Dapat diartikan bahwa kegunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja orang yang menggunakannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015), Uke Prajogo (2021) bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi melalui sikap penggunaan. Persepsi kegunaan didefinisikan seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai

lebih mudah, cepat, praktis dan sangat berguna, sehingga mampu mempengaruhi perilaku donatur untuk membayar zakat non tunai melalui sikap pengguna.

7. Pengaruh Motivasi Spiritual (X₂) Terhadap Perilaku Penggunaan (Y) Melalui Sikap Penggunaan (Z) dalam Membayar Zakat Melalui Non Tunai

Hasil uji *specific indirect effect* pada tabel diatas mengemukakan bahwa motivasi spiritual berpengaruh terhadap perilaku penggunaan melalui sikap penggunaan dengan nilai t statistic sebesar 2.608 lebih besar dari 1.96 dan nilai p value sebesar 0.009 lebih kecil dari 0.05.

Hasil uji penelitian ini mengemukakan bahwa variabel sikap penggunaan memediasi variabel motivasi spiritual terhadap perilaku penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai. maka hipotesis ini diterima. Hasil uji ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bararuddin (2007) yang mengatakan bahwa motivasi spiritual adalah dorongan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu yang bersifat aktualisasi diri dan agama. Variabel motivasi spiritual berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai karena donatur atau muzakki dalam penelitian ini yakin bahwa menggunakan teknologi dalam membayar zakat melalui non tunai tidak melanggar aturan syariah dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam menunaikan kewajiban dan merupakan bagian dari muamalah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan dengan nilai t statistik $3.493 > 1.96$ dan nilai p value $0.001 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, maka Persepsi Kegunaan (X_1) berpengaruh terhadap Sikap Penggunaan (Z).
2. Motivasi spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan dengan nilai t statistik sebesar $3.064 > 1.96$ dan p value $0.002 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, maka Motivasi Spiritual (X_2) berpengaruh terhadap Sikap Penggunaan (Z).
3. Persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dengan nilai t statistik sebesar $0.601 < 1.96$ dan p value $0.548 > 0.05$ yang menunjukkan H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, maka Persepsi Kegunaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Penggunaan (Y).
4. Motivasi spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan dengan nilai t statistic sebesar $2.046 > 1.96$ dan nilai p value $0.041 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4}

diterima, maka Motivasi Spiritual (X_2) berpengaruh terhadap Perilaku Penggunaan (Y).

5. Sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan dengan nilai t statistik $3.593 > 1.96$ dan p value $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, maka Sikap Penggunaan (Z) berpengaruh terhadap Perilaku Penggunaan (Y).
6. Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan melalui sikap penggunaan dengan nilai t statistik $2.197 > 1.96$ dan p value $0.028 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima, maka Persepsi Kegunaan (X_1) berpengaruh terhadap Perilaku Penggunaan (Y) melalui Sikap Penggunaan (Z).
7. Motivasi spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan melalui sikap penggunaan dengan nilai t statistik $2.608 > 1.96$ dan p value $0.009 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa H_{07} ditolak dan H_{a7} diterima, maka Motivasi Spiritual berpengaruh terhadap Perilaku Penggunaan (Y) melalui Sikap Penggunaan (Z).

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak LAZ DT Peduli Priangan Timur

Bagi pihak Lembaga Amil Zakat DT Peduli Priangan Timur diharapkan dapat menghimpun dana zakat melalui non tunai dengan memperhatikan terhadap bagaimana mensosialisasikan penghimpunan zakat melalui

non tunai tersebut sehingga dapat meningkatkan perilaku pengguna untuk menggunakan dan mengetahui kegunaan dan motivasi yang dapat mempengaruhi sikap donatur dalam membayar zakat melalui non tunai.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti permasalahan atau judul yang hampir sejenis, disarankan menambah variabel yang lain yang tidak diteliti oleh penulis agar memberikan hasil yang lebih baik.

3. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z. N., Cantika Yuli, S. B., & Hakim, R. (2018). Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Melalui Transaksi Non-Tunai di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 52.
- Anggraeni, D. S. (2018). Peran Media Terhadap Strategi Fundraising Via Online di LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang. *Skripsi*.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Baharuddin. (2007). *Paradigma Psikologi Islam : Studi Tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dtpeduli.org, *Profil Lembaga*, diakses melalui : <https://dtpeduli.org/profil-lembaga>
- Dtpeduli.org, *Visi Misi*, diakses melalui : <https://dtpeduli.org/visi-misi> di akses pada 18 Maret 2022.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Software SmartPLS 3.0*. Semarang: Undip.
- Ichwan, A., & Ghofur, R. A. (2020). Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Fintech Gopay. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 131.
- Irawan, A. (2000). *Teknologi Tepat Guna Industri Pedesaan*. Solo: CV Aneka.
- Jogiyanto. H. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Kalida, M. (2012). *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aswaja.
- Kerti Yasa, N. N., Ratnaningrum, L. R., & Sukaatmadja, P. G. (2014). The Application of Technology Acceptance Model on Internet Banking Users in The City of Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 93-102.

- Kharisma, P., & Jayanto, P. Y. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- KBBI Daring. (2021), Definisi Motivasi, dari kbbi.kemdikbud.go.id
- KBBI Daring. (2021), Definisi Spiritual, dari kbbi.kemdikbud.go.id
- KBBI Daring. (2021), Definisi Perilaku, dari kbbi.kemdikbud.go.id
- M.W Adhiputra. (2015). Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 52-64.
- Muafi. (2003). Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religius, Studi Empiris : di Kawasan Rungkut Surabaya. *Jurnal Siasat Bisnis*, 6.
- Muhammad. (2008). *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, D. (2015). *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan (Konsep dan Aplikasi Administrasi, Manajemen & Organisasi Modern)*. Bandung: Alfabeta.
- Prajogo, U. (2021). Pengaruh Perceived Ease Of Use dan Perceived Usefulness terhadap Pengguna Teknologi Marketplace dengan Attitude sebagai Variabel Intervening (Studi Pada UMKM di Kota Malang). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*, 62-68.
- Puskas Baznas. (2021). *Outlook Zakat Indonesia 2021*. Jakarta: BAZNAS.
- Rahmawaty, A. (2016). *Spiritual Motivation on Syariah Marketing Cara Jitu Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank Syariah*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sukmawati, H., Joni, Rasyid, A. F., & Kurniaputri, M. R. (2021). Penerimaan dan Penggunaan Layanan Mobile Banking Perbankan Syariah: Ekstensi Technology Acceptance Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1845-1857.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Syahrir, Danial, Yulinda, E., & Yusuf, M. (2020). *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan Lisrel-PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.

LAMPIRAN